

**INTERAKSI KOMUNIKASI GENERASI MILENIAL
TERHADAP ORANG TUA
(STUDI DI GAMPONG MESJID YAMAN
KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AYU DARANI RIZKI

NIM. 160401009

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

ANITA, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002

Pembimbing II,

HANIFAH, S. Sos. I., M. Ag
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh
AYU DARANI RIZKI
NIM. 160401009

Pada Hari/Tanggal

Senin, 8 Februari 2021 M
26 Jumadil Akhir 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Anita, S. Ag., M.Hum
NIP.197109062009012002

Hanifah, S.Sos. I., M.Ag
NIP.199009202019032015

AR - RANIRY

Anggota I,

Anggota II,

Zainuddin T. M.Si
NIP.197011042000031002

Azman, S.Sos. I., M.I.Kom
NIP.19833007132015031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ayu Darani Rizki

NIM : 160401009

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 November 2020

Yang Menyatakan,




Ayu Darani Rizki
NIM: 160401009

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “*Interaksi Komunikasi Generasi Milenial Terhadap Orang Tua*”. Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Bapak Heryanto dan ibu tercinta Zunaidah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.

3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Ibu Anita S. Ag., M. Hum selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Pembimbing 1 Ibu Anita S. Ag., M. Hum. Yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Ibu Hanifah S. Sos.I., M.Ag. Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada Yusnaidi yang telah memberi semangat dan meluangkan waktu serta memberikan inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, Tuzara Magfirah, Anissa Fitri, Cut Eva Magfirah, Yulian, Cut Nur Maisura, Iza Anuru, Ulfa Jazila dan Khairul Azmi.
10. Kepada adik penulis, Tiara safitri yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Kepada Informan Penelitian yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

Ayu Darani Rizki



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	ix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	11
B. Makna Komunikasi	13
1. Pengertian Komunikasi	13
2. Proses Komunikasi	15
3. Hambatan Komunikasi	18
C. Makna Milenial	21
1. Pengertian Generasi Milenial	21
2. Perbedaan Generasi X Y Z	22
3. Karakteristik Milenial	24
4. Kelebihan dan Kekurangn Generasi Milenial	27
5. Tantangan Generasi Milenial	31
D. Peran Orang Tua	33
1. Pengertian Orang Tua	33
2. Peran Orang Tua Secara Pandangan Umum	35
3. Peran Orang Tua Secara Pandangan Islam	36
4. Tanggung Jawan Orang Tua Terhadap Anak	39
5. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	41
E. Kajian Teori Pembentukan Relasional ..	43
F. Kajian Teori Interaksi Simbolik	45
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Yang Digunakan	49
B. Objek Dan Subjek	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Informan Penelitian.....	51
E. Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie	59
B. Proses Interaksi Komunikasi Generasi Milenial Terhadap Orang Tua.....	65
C. Cara menyikapi interaksi komunikasi generasi milenial terhadap orang tua	84

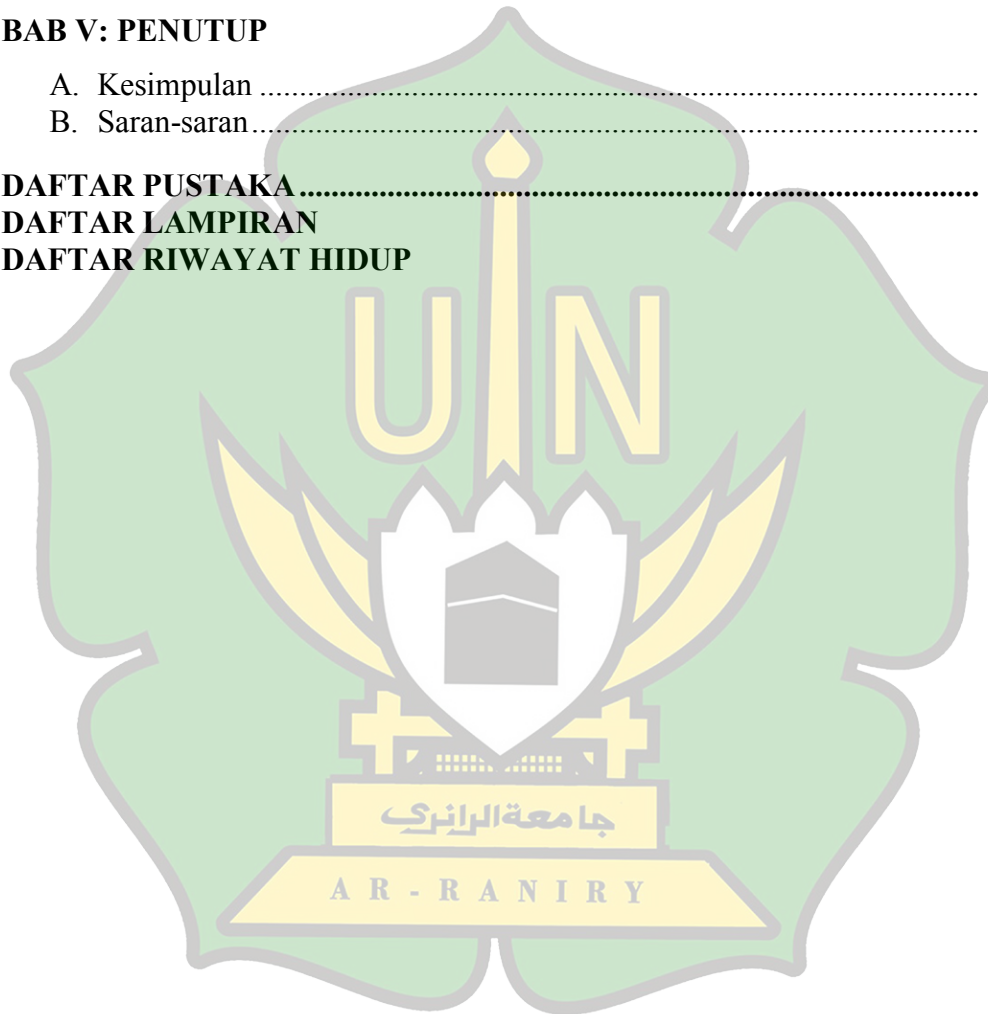
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Generasi.....	23
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Mesjid Yaman	62
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Tahun 2017 s/d 2020....	62
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Gampong Mesjid Yaman Tahun 2020.....	63
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Gampong Mesjid Yaman Tahun 2020	63



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Interaksi Komunikasi Generasi Milenial Terhadap Orang tua. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses interaksi antara generasi milenial dengan orang tua dan untuk mengetahui pembentukan relasional antara generasi milenial dengan orang tua dan untuk mengetahui cara orang tua menyikapi interaksi generasi milenial. Lokasi penelitian di Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek dari penelitian ini adalah orang tua generasi milenial. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini dapat di deskripsikan bahwa interaksi generasi milenial dengan orang tua di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie kurang baik. Dikarenakan orang tua yang sibuk dengan aktifitas mereka, sehingga mereka membiarkan anak begitu saja. Pembentukan relasional terhadap orang tua dengan anak di gampong tersebut dipengaruhi oleh penafsiran pesan yang mempengaruhi interaksi, sehingga hubungan dapat di nilai dari proses interaksi yang terjadi. Tantangan yang dihadapi dalam menyikapi anak generasi milenial harus memiliki Ilmu agama karena ilmu agama adalah pondasi dari kehidupan, ilmu sosial, ilmu teknologi dan ilmu ekonomi. Memberikan nasehat jika anak berbuat salah, orang tua menjadi panutan terbaik bagi anak dan menjaga ikatan keluarga agar tetap utuh.

Kata Kunci: Interaksi, Orang Tua dan Generasi Milenial



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era milenial ini interaksi komunikasi bisa diperoleh dengan berbagai macam. Sebagai contoh interaksi melalui gadget, interaksi memalui media sosial atau interaksi menggunakan teknologi. Seiring perkembangan zaman manusia semakin dimudahkan dengan alat teknologi sehingga dapat mempengaruhi budaya dan cara interaksi seseorang dengan individu atau kelompok sosial.

Generasi milenial pada umumnya ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Generasi milenial lebih banyak menghabiskan waktu menatap layar perangkat gadgetnya, mereka tidak memikirkan orang di sekelilingnya, lebih mementingkan urusan mereka sendiri. Minat membaca buku di perpustakaan menurun karena generasi milenial lebih suka membaca lewat gadget mereka, generasi milenial juga harus memiliki akun sosial media sebagai alat utama berkomunikasi dan pusat informasi, generasi milenial lebih suka menonton melalui layar gadget dari pada televisi dan lebih suka belanja melalui media *online* dari pada ke pasar.¹

Generasi milenial ini antara 18-35 tahun, perkembangan antara masa remaja akhir menuju masa dewasa. Masa perubahan yang dulunya

¹ Statistik Gender Tematik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Menteri Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) , hal. 17

labil, emosional, tidak memiliki rasa tanggung jawab dan menghabiskan waktu berinteraksi di media sosial. Tetapi remaja akhir mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahap dewasa agar mendapatkan pribadi yang utuh dan nantinya berhubungan dengan perkembangan pikiran, perasaan, sikap dan lebih mengontrol emosinya.

Generasi milenial sudah jauh berubah dari generasi sebelumnya. Generasi milenial memiliki kekhasan yang berbeda dalam memahami realitas kehidupan. Kelebihan generasi ini lebih mengerti teknologi, mudah mengakses banyak perkembangan isu yang terjadi dimasyarakat, mengakses banyak informasi yang menunjang sumber pengetahuan secara mudah melalui akses internet, generasi milenial lebih pintar dari pada generasi sebelumnya dari segi politik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Kemudahan mengakses teknologi komunikasi dan informasi digital yang tanpa batas bukan berarti menjadi kelebihan secara mutlak, disisi lain menjadi kekurangan yang bisa menyebabkan degradasi moral dan etika. Artinya perkembangan teknologi secara pesat, harus diimbangi dengan kualitas kepribadian yang unggul dari nilai-nilai agama.

Generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman secara keseluruhan penulis amati, ada sekitar 20 orang. Dari 20 orang yang ada, generasi ini lebih senang berinteraksi melalui media sosial dari pada berinteraksi dengan orang tua atau lingkungan mereka. Ada batasan-batasan yang mereka abaikan, misalnya saat pulang kerumah, mereka tidak mengucapkan salam atau mengabaikan orang tua mereka yang ada di

dalam rumah, jika dilihat dari kepatuhan anak terhadap orang tua kurang baik. Karena hubungan orang tua dan generasi milenial dikampung mesjid Yaman tidak harmonis layaknya orang tua dan anak dalam ajaran islam.

Tidak hanya itu masih banyak permasalahan yang terjadi di gampong ini. Contohnya saat orang tua mereka meminta anaknya pergi mengaji, sang anak mengabaikan perintah orang tuanya dan lebih mementingkan bermain *game online*. Saat orang tua meminta anaknya pulang untuk melaksanakan ibadah *shalat* magrib, tapi sang anak mengabaikan perkataan orang tuanya. Di saat anak sedang bermain *game online* atau sedang menonton di gadgetnya tidak boleh ada yang memerintah atau mengganggu sang anak untuk mengerjakan sesuatu hal, jika terganggu sang anak akan berteriak atau mengeluarkan perkataan yang tidak baik. Cara anak berinteraksi dengan orang tua sering dengan nada tinggi dan kurang sopan.

Sejalan dengan permasalahan di atas, bisa kita lihat banyak terjadi problematika interaksi antara generasi milenial dengan orang tuanya. Seharusnya cara berinteraksi antara anak dengan orang tua itu sopan-santun, tutur kata dengan lemah lembut, tidak menjawab atau membantah perkataan orang tua, memiliki etika untuk menghormati orang yang lebih tua. Sebaliknya dengan orang tua, orang tua harus paham cara berinteraksi dengan anak. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak dalam membentuk sifat dan kepribadian anak agar dapat berinteraksi dengan individu ataupun kelompok sosial yang lebih luas.

Maka dari itu peneliti ingin mengkaji bagaimana proses interaksi generasi milenial dengan orang tua, bagaimana pembentukan relasional antara generasi milenial dengan orang tua serta bagaimana orang tua menyikapi interaksi generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman. Permasalahan tersebut menjadi landasan peneliti untuk mengkaji lebih jauh permasalahan generasi milenial dengan judul ***Interaksi Komunikasi Generasi Milenial Terhadap Orang Tua di Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.***

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses interaksi generasi milenial dengan orang tua di Gampong Mesjid Yaman?
2. Bagaimana pembentukan relasional antara generasi milenial dengan orang tua di Gampong Mesjid Yaman?
3. Bagaimana orang tua menyikapi interaksi generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses interaksi antar generasi milenial dengan orang tua di Gampong Mesjid Yaman.

2. Untuk mengetahui pembentukan relasional antara generasi milenial dengan orang tua di Gampong Mesjid Yaman.
3. Untuk mengetahui cara orang tua menyikapi interaksi generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis, praktis dan keilmuan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan teori dan cara menyikapi interaksi generasi milenial dan peran orang tua serta menambah khasanah keilmuan komunikasi dan penyiaran islam yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini bermanfaat kepada beberapa pihak terkait di antaranya:

- a. Bagi generasi milenial, kajian ini menjadi bahan masukan dalam membina hubungan baik dengan orang tuanya. Manfaat lain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat tentang interaksi generasi milenial terhadap orang tua.
- b. Bagi pembaca, kajian ini menjadi salah satu rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang interaksi generasi milenial terhadap orang tua.

- c. Bagi penulis, kajian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Manfaat Keilmuan

Adapun manfaat secara keilmuan diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk lebih memperkuat kajian ilmu tentang ilmu komunikasi khususnya komunikasi antar pribadi.

E. Definisi Operasional

1. Interaksi

Menurut Narwoko bahwa interaksi adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lain berhubungan satu sama lain. Menurut Blumer interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperlihatkan. Atau maksud harfiahnya interaksi adalah apa bila dua orang bertemu, maka interaksi dimulai pada saat itu juga, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bekerja sama dan lain-lain. Banyak para pakar yang mengakumulasi salah satunya menafsirkan bahwa interaksi merupakan roh utama untuk menciptakan sebuah aktivitas sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dengan tindakan tindakan lainnya.² Jadi interaksi adalah kejadian timbal balik antara komunikasi dengan komunikator untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

² Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017) hal. 8.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah dimana proses penyampayan pesan, gagasan, informasi, opini dan lain-lain oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Weaver bahwa komunikasi bentuk dari interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.³ Menurut Lasswel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Siapa mengatakan apa dengan seluruh apa kepada siapa dengan efek bagaimana.⁴ Penjelasan di atas menekankan pada proses penyampaian pesan oleh komunikator, yang di maksud dengan komunikator disini adalah *Who* yang menunjukkan kepada siapa yakni orang yang memulai berkomunikasi, *Says What* atau apa yang dikatakan yang berhubungan dengan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi bisa berupa verbal dan non verbal, *To Whom* atau menanyakan siapa yang menjadi audience atau penerima dari komunikasi, *In Which channel* atau melalui media apa, yang dimaksud dengan media di sini adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerakan badan, sentuhan, kontak mata, radio, televisi, surat buku, gambar. *What Effect* atau apa efek dari komunikasi, mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan

³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hal. 6.

⁴ *Ibid.* Hal. 7.

orang sebagai hasil dari komunikasi. Penjelasan di atas menekankan pada proses penyampai pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu dan komunikasi sebagai proses komunikasi.

3. Generasi Milenial

Generasi millennial adalah generasi yang special karena berbeda dengan generasi sebelumnya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan teknologi informasi. Millennial dan teknologi tidak dapat dipisahkan keduanya saling terikat satu sama lain. Teknologi super canggih di era ini, membuat semuanya serba praktis dan mudah. Era millennial merupakan era generasi muda yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga tahun 2000-an. Artinya era millennial adalah era-nya generasi muda yang berumur 18-37 tahun.

Millennial adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat cohort besar dalam demografi yaitu *Baby Boomer* (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), Millennial (lahir pada tahun 1980-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2000-sekarang). Dalam literature lain, menurut Basher dan Amidjaya bahwa generasi millennial merupakan generasi yang lahirnya berkisar 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan.⁵

⁵ Iffah Al Walidah. Tabayyun di Era Millennial. Jurnal Living Hadis. Vol. 2. No. 1. Oktober. 2017. Hal.320

Generasi milenial yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah generasi yang tinggal di Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie. Adapun usia generasi milenial antara 17-22 tahun, sampel yang diambil berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, mayoritas dari mereka ialah lulusan SMA.

4. Orang Tua

Orang tua adalah pendidikan utama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak-anak mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertaman terdapat dalam keluarga.⁶ Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, tetapi karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁷

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru apa yang dilakukan ibunya dan kebiasaan ibunya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ditinggalkan.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.35

⁷ *Ibid.* hal. 36

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, melihat hasil analisis dari interaksi orang tua terhadap anak dan teori apa yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang hampir sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwa hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Interaksi Komunikasi Generasi Millenial terhadap Orang Tua di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang agak serupa. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Pertama: Skripsi alumni Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu *“Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Millenial Studi Kasus di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”*. Skripsi ini ditulis oleh Enila Safitri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fokus meneliti peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di era millenial. Dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan masuknya budaya baru pengaruh dunia yang di sebut sebagai generasi millenial, seperti yang di temukan oleh peneliti adanya teknologi, televisi, internet, handphone yang berbau pornografi dan game online.

Kedua: *“Peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”*, skripsi yang ditulis oleh Evi Fitri Yeni, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Dari hasil penelitian di atas peranan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak di desa Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian Mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dapat diberdayakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak antara lain: memberikan keterampilan dalam diri sendiri, membiarkan anak untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, membuat pembiasaan yang positif, bertanggung jawab atas pilihan sendiri, dan memberi kebebasan pada anak memilih kegiatan sendiri tidak bergantung pada orang lain.

Ketiga: Penelitian ini dilakukan oleh Haris, Program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan judul *“Komunikasi Generasi Milenial Dalam Merespon Tagar 2019 Ganti Presiden”*. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memberikan pengetahuan mengenai dampak Tagar 2019 Ganti Presiden dalam pemilihan Presiden tahun 2019, dengan melihat respon Generasi Milenial. Permasalahan dampak Tagar ini cukup menarik untuk dilakukan penelitian mengingat dampak tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap bentuk perubahan perilaku dan

tingkat partisipasi masyarakat khususnya generasi milenial. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Tagar 2019 Ganti Presiden yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku generasi milenial terjadi dengan melihat respon tagar tersebut dikalangan mahasiswa prodi ilmu politik Fisip Untan, Pengetahuan masyarakat pada informasi yang diterima menentukan tingkat analisis pesan politik dan penyampaian persepsi yang juga akan mempengaruhi kepada masyarakat lainnya. Pemahaman masyarakat dalam hal ini juga mempengaruhi bagaimana nilai politik itu tersampaikan dengan baik dengan tidak menghilangkan makna nilai tersebut. Dampak akhir dari tagar tersebut, yang berdampak pada perubahan sikap dan partisipasi politik masyarakat, karena proses awal yang terjadi dari pengetahuan, pemahaman hingga perubahan tersebut dikalangan masyarakat.

Skripsi yang sedang di tulis oleh penulis ini mempunyai kualitas yang berbeda dengan skripsi diatas. Penelitian yang sedang penulis lakukan tentang interaksi komunikasi generasi milenial terhadap orang tua. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pembentukan relasional dan teori interaksi simbolik. Sedangkan skripsi di atas tidak menggunakan teori hanya aja membuat kerangka berpikir. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, subjek dan kesimpulan akhir.

B. Makna Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah dimana proses penyampaian pesan, gagasan, informasi, opini dan lain-lain oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Weaver bahwa komunikasi bentuk dari interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Menurut Deddy Mulyana komunikasi adalah suatu proses seseorang atau beberapa kelompok, organisasi dan masyarakat yang menggunakan media informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Menurut Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Siapa mengatakan apa dengan seluruh apa kepada siapa dengan efek bagaimana.⁸ Penjelasan di atas menekankan pada proses penyampaian pesan oleh komunikator, yang dimaksud dengan komunikator disini adalah *Who* yang menunjukkan kepada siapa yakni orang yang memulai berkomunikasi, *Says What* atau apa yang dikatakan yang berhubungan dengan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi bisa berupa verbal dan non verbal, *To Whom* atau menanyakan siapa yang menjadi audience atau penerima dari komunikasi, *In Which channel* atau melalui media apa, yang dimaksud

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi . . .*, hal. 7

dengan media di sini adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerakan badan, sentuhan, kontak mata, radio, televisi, surat buku, gambar. *What Effect* atau apa efek dari komunikasi, mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Komunikasi menurut Effendy, Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tal langsung melalui media. Penjelasan di atas menekankan pada proses penyampayain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu dan komunikasi sebagai proses komunikasi.

Interaksi merupuakan pola relasi-relasi sosial yang secara dinamis dibangun dalam rangka saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku satu dengan yang lain nya pada gilirannya akan terbangun kerja sama atau konsensus maupun konfleik atau bahkan konfrontasi.

Dari penjelasan di atas interaksi merupakan bentuk dari proses komunikasi. Dimana terdapat persamaan makna diantara dua pengertian tersebut.

- a) Adanya komunikan dan komunikator
- b) Adanya timbal balik atau respon
- c) Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengubah sifat individu, mempengaruhi, mengubah sikap dan prilaku individu.

Maka dari itu penulis memahami interaksi adalah bentuk proses dari komunikasi.

2. Proses Komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, ada beberapa unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat lima unsur, yaitu:

- 1) Komunikator, yaitu unsur penyampai pesan, baik berupa individu yang sedang berbicara atau sekelompok orang. Disaat komunikator menyampaikan pesan, adakalanya komunikator sendiri dapat menjadi komunikan, begitupun sebaliknya komunikan juga dapat menjadi komunikator.
- 2) Message (pesan), yaitu suatu ide, informasi atau pengalaman yang disampaikan oleh komunikator yang disalurkan kepada komunikan.
- 3) Saluran, yaitu suatu unsur penyampaian pesan dengan menggunakan media, baik media cetak maupun media massa. Ini juga bisa menjadi jembatan antara komunikator dan komunikan. Agar pesan yang disampaikan tersalurkan.
- 4) Komunikan, yaitu penerima pesan. Penerima pesan itu sendiri dapat digolongkan dalam tiga jenis kategori, yakni: personal, kelompok dan massa.
- 5) Effect (hasil), hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku seseorang. Jika komunikasi yang disampaikan

oleh komunikator itu dimengerti oleh komunikan maka komunikasi itu efektif.⁹ Apabila pesan yang disampaikan tidak tersalurkan dengan baik, maka pesan tersebut tidak efektif.

Proses komunikasi itu terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.¹⁰

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias (*gesture*), isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung mampu diterjemahkan oleh pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Kias (*gesture*) dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresikan melalui fisiknya. Oleh sebab itu, pikiran atau perasaan seseorang akan mudah diketahui oleh orang lain apabila dilakukan dengan menggunakan media primer, yaitu lambang-lambang. Juga disebutkan, suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (*the content*) dan lambang (*symbol*).¹¹

Jadi proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pesan secara verbal maupun secara non-verbal untuk mendapatkan umpan

⁹ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 11

¹⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11-12

¹¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2015), hal. 216.

balik bisa berupa dengan kata-kata (verbal) atau dengan isyarat (non-verbal).

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah penggunaan lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sarananya berada di tempat relatif jauh atau jumlahnya. Adapun media yang sering digunakan dalam berkomunikasi adalah seperti surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya. Pada umumnya, bahasa merupakan suatu lambang yang cenderung lebih banyak digunakan orang-orang untuk berkomunikasi melainkan alat media. Karena bahasa mampu menyampaikan ide, pendapat atau informasi dengan mudah. Akan tetapi, media juga sangat dibutuhkan untuk menyalurkan pesan kepada khalayak ramai. Dengan adanya media dapat mempermudah proses komunikasi walaupun dengan jarak yang jauh.¹²

Proses komunikasi secara sekunder adalah sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Proses komunikasi secara sekunder proses penyampai pesan menggunakan media massa atau tidak menggunakan media massa.

¹² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi . . .*, hal. 216-217.

3. Hambatan Komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendi menyebutkan ada beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus diperhatikan penting bagi komunikator jika ingin berkomunikasi sukses yaitu:¹³

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

a) Gangguan Semantik

Gangguan semantik merupakan gangguan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Cagara Menyebutkan gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor:

- 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- 2) Bahan yang digunakan pembicara berbeda penari.
- 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima.

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. III, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 45-50.

- 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol Simbol bahasa yang digunakan.

Jadi yang membuat gangguan semantik adalah perbedaan bahasa atau budaya yang menyebabkan kesalahan informasi atau makna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

b) Gangguan Mekanik

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik.¹⁴ Atau gangguan yang terdapat pada perangkat sehingga menghambat proses komunikasi tersebut. Dalam hal ini dapat kita contohkan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya. Atau gambar yang tidak terang pada TV, atau dapat pula kita Contohkan pada surat kabar yang tulisannya kabur dapat pula dicontohkan pada loudspeaker yang berdengung ketika digunakan.

2. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun, maka kita akan memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin

¹⁴ Deddy Mulyana, *Komunikasi Humoris*, Cet. I, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008)

dapat dimakan daripada lain-lainnya. Atau bisa dikatakan seorang ibu memiliki kepentingan terhadap anaknya agar anaknya sukses, dan seorang ibu berhasil mendidik anaknya hingga sukses.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga motivasi itu berbeda interaksinya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena itu orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga dan menerka. Emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syak wasangka* tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimana pun sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.

5. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, sehingga hambatan ini datang dari lingkungan.¹⁵ Misalnya di lingkungan itu anak-anak sering

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. V, (Bandung: Remaja

berbicara kasar atau kotor pasti anak tersebut akan mengikuti lingkungannya, karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi si anak.

6. Hambatan Budaya

Hambatan budaya adalah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar komunikator terhadap komunikan.

C. Makna Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial merupakan, keadaan di mana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Bahkan, generasi milenial sering terdengar akrab di kalangan masyarakat karena mampu merespon kebutuhannya dengan mengikuti penggunaan teknologi digital. Generasi milenial atau sebutan lain dengan Generasi Y, lahir pada tahun antara 1980 hingga 2000-an. Jadi, usia ini tergolong masih muda antara 18-35 tahun. Pada umumnya, kaum milenial adalah keturunan dari *Baby Boomers* dan generasi X. Namun, milenial sering disebut sebagai *Echo Boomers* karena adanya *booming*, peningkatan besar pada tingkat kelahiran tahun 1980 hingga 2000-an.¹⁶ Perubahan milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital. Dari generasi ke generasi dan seiring perubahan teknologi baru, membuat generasi Baby Boomers dan

Rosdakarya, 2002), hal. 16

¹⁶ Arum Faiza, Sabila J Firda, *Arus Matemorfosa Milenial*, (Surabaya: Ahmad Jaya Group, 2018), hal. 1

generasi X menjadi kewalahan. Hal itu terjadi akibat adanya pergeseran perilaku Milenial yang berbeda dari pola asuh generasi sebelumnya. Dengan mengalami perubahan pada generasi ini, sehingga Milenial dapat membawa perubahan dengan kejutan-kejutannya pula. Dan kenyataannya, usia produktif di Indonesia mayoritas adalah generasi Milenial. Penggerak suatu perubahan di masa yang akan datang.

2. Perbedaan Generasi X Y dan Z

Dimulai dari generasi X dan diteruskan dengan generasi Y dan Z yang membedakan generasi X Y dan Z sebagai berikut:

- 1) Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun-tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti pengguna PC (*personal computer*) video game, TV kabel dan internet. Ciri-ciri dari generasi ini adalah: Mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal sangat mengutamakan citra, ketenaran, uang, tipe pekerja keras, menghitung Kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil pekerja.
- 2) Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi milenial atau milenium ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, SMS dan media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*, dengan kata lain generasi Y adalah yang tumbuh pada era *internet* booming. Ciri-

ciri generasi Y adalah karakteristik masing-masing individu berbeda tergantung di mana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya pola komunikasi nya Sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakaian media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruhi dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.

- 3) Generasi Z adalah generasi global pertama yang nyata. Teknologi tinggi dalam darah mereka, mereka telah tumbuh di lingkungan yang tidak pasti dan kompleks yang menentukan pandangan mereka tentang pekerjaan, belajar dan di dunia. Mereka memiliki harapan yang berbeda di tempat kerja mereka generasi profesional yang ambisius, memiliki kemampuan teknis dan mengetahui bahasa pada tingkat tinggi titik oleh karena itu, mereka tenaga kerja yang sangat baik.¹⁷

¹⁷ Yanuar Surya Putra, *Teori Perbedaan Generasi*, Among Makarti, Vol.9, No.18, (2016)

Tabel 2. 1
Perbedaan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 – 1946	<i>Veteran generation</i>
1946 – 1960	<i>Baby boom generation</i>
1960 – 1980	<i>X generation</i>
1980 – 1995	<i>Y generation</i>
1995 – 2010	<i>Z generation</i>
2010 +	<i>Alfa generation</i>

3. Karakteristik Milenial

Memasuki generasi milenial ini, para penyandang milenial sangat erat dengan aktivitas-aktivitasnya. Terutama pada bagian perangkat keras sebut saja, gadget. Namun tidak bisa disalahkan pula ketika milenial sangat erat dengan penggunaannya dan bahkan tidak ingin melepaskan dari genggamannya. Sebenarnya apa sih yang dilihat, bahkan ketika harus berada di tempat umum atau sedang berkumpul dengan keluarga dan teman mereka tidak terlepas dari yang namanya ketergantungan gadget. Jadi tidak heran ketika Apa yang dilakukan milenial menarik perhatian sekitarnya.¹⁸

Ketika milenial berada di tempat umum, mereka selalu menyempatkan waktu untuk berfoto kemudian mengunggah hasil foto tersebut ke media sosial. Dengan demikian, kesenjangan sosial di kalangan milenial terjadi pada beberapa banyaknya pengikut dan tanda suka media sosial mereka. Selain berfoto untuk kebutuhan sehari-hari bisa juga sebagai hal-hal yang

¹⁸ Mix Marcomm, *Millennials*, (Jakarta Selatan: Fantasioous x Loveable, 2018), hal 18.

bersifat positif. Karena pada dasarnya, berfoto merupakan bentuk kenyamanan rohani yang terletak dalam tubuh manusia, sehingga dapat memicu apa yang menjadi hal positifnya. Bahkan, para orang tua juga menyukai hal serupa yang dilakukan milenial. Tidak heran lagi, jikalau berfoto merupakan kebutuhan sehari-hari.

Pada umumnya televisi merupakan kebutuhan sehari-hari, televisi sudah bukan lagi barang langka. Hanya dinikmati oleh masyarakat tertentu saja. Namun, pada masa milenial ini, kebutuhan menonton televisi sudah bukan lagi kebutuhan utama. Terutama pada milenial, mereka cenderung menyukai gadget dibandingkan televisi. Karena terlahir di mana perkembangan era digital sudah diperkenalkan sehingga keberlangsungan hidup mereka bukan lagi pada televisi. Jika mereka diberikan pilihan, mayoritas milenial akan memilih gadget sebagai sumber pencarian informasi melalui Google dan pencarian forum-forum daring untuk memperluas pengetahuan yang *up to date* dengan keadaan di sekitarnya.

Dan bagi hampir semua kaum milenial wajib memiliki sejumlah media sosial seperti Facebook, Twitter, BBM, WhatsApp dan lain sebagainya. Memanfaatkan media sosial selain untuk berbagi dan mencari informasi, tidak lain pula sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan semua orang. Karena berkomunikasi bukan berarti harus bertatap muka saja banyak dari kalangan milenial lebih menggunakan *teks messaging* di media sosialnya, sehingga membuat komunikasi mereka semakin lancar.¹⁹

¹⁹ Arum Faiza, Sabila J Firda, *Arus Matemorfosa Milenial*. . . , hal.4

Milenial kurang menyukai membaca buku secara konvensional padahal buku adalah jendela dunia bagi siapa yang mau membaca. Penilaian dari generasi ini melihat tulisan saja memusingkan dan membosankan. Mereka lebih menyukai melihat gambar, yang lebih menarik lagi, memiliki warna. Dan menariknya lagi, milenial cenderung memiliki gaya otodidak yang bilamana, mereka selalu mencoba dan mencari cara tanpa adanya seorang guru. Mereka menerapkan apa yang dibaca atau dilihat dan konsisten dengan sebuah tujuannya.

Walaupun kaum milenial yang hobi membaca buku masih ada, namun mereka ada juga yang tidak membeli buku di toko buku lagi. Karena dengan adanya buku daring, yakni *e-book* sebagai salah satu mempermudah kaum milenial untuk tidak perlu repot-repot membawa buku. Dan sekarang ini, sudah banyaknya penerbit yang menjual *e-book* untuk dijual, agar pembaca dapat membaca melalui gadget pintarnya.

Dan juga gadget pintar, membuat kerja mereka semakin lebih efektif. Kebanyakan dari milenial, ketika menempati posisi pekerjaan lebih meminta jam kerja yang fleksibel dan hanya bertahan dua hingga tiga tahun saja. Tak ketinggalan, mereka juga meminta gaji yang tinggi. Apapun milenial cenderung tidak loyal terhadap perusahaan hanya saja mereka lebih loyal kepada merek.

Kecanduan terhadap perkembangan teknologi dan terlahir di saat teknologi diperkenalkan, menjadikan milenial tumbuh cerdas, maka tidak sedikit pula milenial yang dipekerjakan oleh perusahaan, Sehingga

perusahaan mengalami kenaikan pendapatan. Untuk itu tidak heran ketika melihat perkembangan dan perekonomian milenial sangat melambung tinggi karena bentuk kreativitas dan loyalitasnya dalam pekerjaan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Milenial

Setiap generasi sudah pasti memiliki keunikan tersendiri, seperti halnya generasi milenial yang dalam kehidupannya dipengaruhi perubahan lingkungan yang sangat cepat. Beruntungnya menjadi generasi milenial adalah karena mereka masih merasakan manual dan instan.²⁰

1. Kelebihan Generasi Milenial

Generasi ini dapat maju dan berkembang pesat asal bisa mengelola kelebihan yang dimilikinya dapat menjadi pegangan generasi milenial agar tetap berjalan lebih konsisten dalam menghadapi kesuksesan.

a. mampu bersaing dan berinovasi

Sudah sangat jelas bahwa generasi yang hidup di tengah kecanggihan teknologi ini mempunyai pola pikir yang sangat terbuka, sehingga mampu melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu dan dapat berjalan kondusif. Ini juga mampu menciptakan inovasi dan siap bersaing dengan pasar yang lebih luas lagi. Sepuluh tahun lalu, sebelum internet *booming* seperti sekarang, komunikasi masih sangat terbatas, tetapi kini segala informasi bisa didapat dengan hitungan detik.

Milenial adalah generasi yang sangat meledak teknologi, sehingga sehari-hari dan pekerjaannya selalu tak pernah jauh dari kecanggihannya.

²⁰ Mix Marcomm, *Millennials*, . . . , hal 21.

Disamping itu, generasi ini juga merupakan generasi yang paling berpendidikan, karena milenial ini hidup di masa konflik yang sudah merdeka. Dalam menanggapi suatu isu generasi ini memiliki cara pandang yang sangat berbeda dan mudah sekali tangkap dengan isu yang berada di masyarakat.

Dalam dunia kerja jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya milenial jelas sangat berbeda. Generasi yang satu ini tidak suka bekerja di dalam perkantoran yang situasinya terkesan membosankan. Milenial lebih berjiwa pengusaha yang menjalani pekerjaannya nya di luar ruangan dan didukung dengan segala kebebasan.

b. Selalu Fleksibel Menghadapi Perubahan

Generasi yang satu ini memang terkenal santai tetapi bertanggung jawab. Mampu menyelesaikan keadaan dengan cepat, berbeda dengan generasi belumlahnya, yang terkenal tidak modern dan berpatok pada alur yang sudah turun-temurun. Seperti contoh sederhana, tentang pendidikan dan cita-cita seseorang. Generasi zaman sekarang sudah tidak mementingkan uang yang terlalu tinggi layaknya pekerjaan dokter maupun PNS. Tapi, mereka lebih memilih pekerjaan yang yang membuatnya bebas berekspresi tetapi tetap sukses, soal uang tak jadi masalah yang penting kebebasan ada dalam genggamannya.

Walaupun milenial mempunyai kebebasan, tapi dia adalah generasi yang memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi. Bagi mereka, berbagi

adalah gaya hidup yang sangat menyenangkan, berbagi bukan hanya memberi tetapi didampangi sebagai investasi yang suatu saat ada hasilnya.

c. Mandiri dan berpikir kritis

Teknologi yang memudahkan generasi ini untuk bekerja dengan gampang. Dalam pekerjaan, generasi milenial tidak melulu mengejar kepuasan bekerja tetapi lebih kepada pengembangan diri. Bagi mereka bekerja harus mempunyai makna. Generasi milenial membutuhkan akses pengembangan diri yang sangat luas, untuk itu ia lebih memilih seorang mentor yang mampu melatih dirinya dan keahliannya dengan baik. Yang penting menarik dari generasi ini adalah mereka tidak mau memperbaiki kesalahan, tetapi mereka fokus pada pengembangan kelebihanannya. Bagi mereka sebuah kelemahan tidak bisa berkembang menjadi kekuatan. Sedangkan kelebihan yang terus diasah dapat mengembangkan kekuatan tanpa batas. Sebab itu generasi ini adalah generasi digital, yang mana mereka sudah sangat nyaman dengan internet dan teknologi, mereka mendapatkan segala informasi dari berita dan internet. Maka di ruang kerja pun mereka membutuhkan upaya yang berbeda untuk bertahan.

2. Kekurangan Generasi Milenial

Di sisi lain, generasi yang sangat bergantung pada teknologi ini juga mempunyai kelemahan diantaranya sebagai berikut:

a. Labil

Demikian yang terjadi pada dunia kerja, generasi milenial tidak akan betah bekerja apalagi pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan

passionnya. Generasi milenial cenderung meningkatkan sesuatu yang instan. Karena mereka mudah bosan, dan malas berpikir dalam, apalagi yang menyangkut filosofis. Generasi ini juga terkenal tidak loyal.

b. Cenderung Semaunya Sendiri

Saat pergi ke kantor generasi ini menggunakan sandal jepit karena baginya yang penting nyaman. Dalam hal ini, dia lebih sering tidak setia karena berbagai macam alasan, salah satunya adalah dia tidak ingin diatur dari atasannya. anggapannya, atasan hanya pandai menyuruh tetapi tidak mendampingi serta memberi solusi dalam kesulitan bekerja .

c. Mudah Terbawa Arus Padahal Belum Tentu Benar Dan Baik

Generasi ini lebih ke barat-baratan, padahal melestarikan budaya sendiri tidak kalah menarik. Di samping itu, generasi milenial cenderung amburadul soal keuangan. mereka lebih senang memakai kartu ATM. Sifat buruk selanjutnya adalah gila gadget. Semua orang setuju, jika milenial sangat suka mengoleksi gadget sampai banyak, bahkan seperti hendak membuka toko. Generasi milenial cenderung cepat merasa puas, sehingga mereka malas untuk mencari penghasilan tambahan. Di zaman yang semakin muda ini rasa malas hinggap tanpa bisa ditolak.

d. Meremehkan Nilai Uang

Hal yang satu ini seringkali luput dari perhatian. Karena mereka merasa masih muda dan produktif, jadi tidak memperhatikan catatan pengeluaran. Mereka tak punya pertimbangan matang saat harus

mengeluarkan uang, karena darah mudah yang masih melekat, membuat mereka tidak berpikir jangka panjang.

e. Rasa Hormat Dan Kesopanan Mulai Menurun

Generasi milenial nilai molarnya semakin menurun, karena pesatnya arus informasi yang menjerumuskan mereka ke arah barat-baratan.²¹ Sehingga rasa hormat kepada orang yang lebih tua seperti guru di sekolah berkurang dan nilai kesopanan mereka menurun. Sepertinya generasi milenial harus lebih dengan dengan orang tua dan keluarganya, agar tetap memperhatikan nilai dasar molar dan etika yang pernah di terapkan oleh keluarga.

5. Tantangan Generasi Milenial

Tanpa disadari, jika para generasi ini kurang ilmu pengetahuan moral dan agama, maka mereka akan mudah terlena dan terpengaruh oleh kemajuan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi. Yang lebih parahnya, jika yang mereka lakukan sampai bertentangan dengan agama dan kebudayaan negara. Tantangan yang dihadapi oleh generasi ini adalah arus globalisasi yang begitu deras. Sehingga bila mereka tidak siap, maka individu dalam generasi Milenial ini akan tergilas oleh zaman.²² Oleh karena itu, para generasi milenial harus bisa mempersiapkan diri dari terjangan arus globalisasi. Gerenasi milenial perlu mempersiapkan di antaranya:

²¹ Mix Marcomm, *Millennials*, . . . , hal 22.

²² Arum Faiza, Sabila J Firda, *Arus Matemorfosa Milenial*. . . , hal 61.

a. Iman dan Takwa

Ilmu iman dan takwa ini dimulai dari dalam keluarga. Sebaiknya, sedari kecil wawasan tentang keimanan dan ketakwaan sudah diajarkan, diketahui, dikuasai, dan dimengerti dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, untuk menghadapi derasnya globalisasi zaman di luar, generasi Milenial sudah punya pondasi atau pegangan hidup yang membantu mereka untuk menyaring segala informasi yang mereka terima. Agar tidak serta merta mereka mudah merespon dan mengikuti begitu saja.

b. Ilmu Pengetahuan dan Teknolog

Generasi ini harus mempunyai minimal pengetahuan tentang perkembangan teknologi yang sedang terjadi. Jika pun tidak bisa mengikuti, paling tidak mereka tahu informasi terbaru apa yang sedang marak terjadi. Mempunyai ilmu pengetahuan tentang teknologi harus bisa menggunakannya secara bijak, agar tidak terjerumus dalam hal yang merugikan banyak pihak.

Generasi Milenial cenderung mempunyai gaya hidup yang konsumtif. Banyak yang sering menganggap bahwa pekerjaan dan kesenangan bisa dilakukan bersama hanya melalui gadget. Sekarang para generasi ini lebih menyukai dan memilih mengembangkan usaha sendiri daripada harus untuk bekerja kantoran. Akan tetapi ada hal yang akan menghambat karir generasi Milenial ini, yakni kurangnya rasa ingin tahu yang besar dan merasa tidak mampu untuk bekerja dalam sebuah tim. Banyak para generasi Milenial yang masih suka berpindah-pindah

pekerjaan hanya karena alasan masih ingin mencari banyak pengalaman.²³ Hal inilah yang juga menyebabkan karir tidak meningkat. Dalam hal teknologi khususnya media sosial, generasi Milenial ini terlalu gampang serius dalam menanggapi setiap berita, omongan, atau opini dari teman, penggemar maupun pengikut. Itulah sebabnya di zaman ini semakin banyak bullying yang sudah mewabah seperti penyakit menular. Jadi sekarang tergantung kita menyikapinya, mau menganggapnya sebagai tantangan atau bukan.

D. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orangtua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu. Maka dapat

²³ Arum Faiza, Sabila J Firda, *Arus Matemorfosa Milenial*. . . , hal 63.

ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.²⁴

Dwi Sunar menerangkan orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Orang tua memiliki peran untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu lingkup perkembangan yang tidak kalah penting adalah sosial emosional, termasuk di dalamnya adalah kepribadian.

2. Peran Orang Tua Secara Pandangan Umum

Peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.²⁵

²⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 192

²⁵ Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995). hal. 83

Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal. Orang tua secara umum lebih mendidik anaknya terhadap tuntutan dunia, seorang anak harus mampu menghadapi kehidupan didunia

3. Peran Orang Tua Secara Pandangan Islam

Peran orang tua secara pandangan Islam itu sangat penting untuk keluarganya. Karena sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim.²⁶

²⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, pentj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 61.

Dalam rangka menanamkan aqidah kepada anak, pertama kali yang dilakukan oleh orang tua mengajarkan kalimat syahadat kepada anak, dengan memperdengarkan kalimat tersebut kepada anak. Maka sebagai orang tua yang bijaksana dan mempunyai pengetahuan yang tinggi harus mengerti hal tersebut selain mampu mengajari anaknya untuk berpikir dan memberikan ilmu kepada anaknya tersebut. Hal itu sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut: *Dari Ikrimah, dari Ibn Abbas yang merupakan hadits marfu'. Ajarkanlah anakmu kalimat (lailaha illa allah).*

Jadi seorang anak tidak akan mampu melakukan kebaktiannya tersebut tanpa adanya bimbingan dari orang tua atau keluarga. Maka orang tua harus senantiasa memberi kasih sayang dan membimbing anaknya tersebut. Dengan pemberian kasih sayang dan pendidikan diharapkan anak akan menjadi taat dan mau berbakti kepada orang tua, karena orang tua telah berjasa kepadanya. Menurut sipenulis peran orang tua terhadap pandangan islam lebih diutamakan anaknya belajar atau memahami agama setelah itu baru urusan dunia.

Hadist tentang setiap anak terlahir atas fitrah islam. Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu berkata: Rasulullah SAW bersabda:

Tidak seorang bayi pun kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi atau Nashrani atau Majusi, sebagaimana hewan ternak yang dilahirkan selamat apakah engkau merasakan adanya cacat.

Hal ini juga dinyatakan dengan tegas oleh Allah SWT, dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Rasulullah menyebutkan perubahan fitrah itu kepada agama-agama selain Islam yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Majusi, tidak menyebutkan agama Islam. Karena memang anak yang dilahirkan difitrahkan di atasnya Islam. Agama seorang anak akan mengikuti agama orang tua atau keluarganya.

4. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, perlu adanya usaha yang dilakukan terus menerus dari orang tua dalam melaksanakan tugas, mengasuh dan mendidik anak mereka secara lahir dan secara batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Sikap orang tua sangat

memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.²⁷

Tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c) Tanggung jawab pemelihara kesehatan anak
- d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.²⁸

Oleh karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama pada anak. Hal ini juga dinyatakan dengan tegas oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah Al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

AR - RANIRY

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

²⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 88

²⁸ *Ibid*, hal.137

*yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²⁹

Dalam pendidikan keluarga yang harus diperhatikan, saat menggunakan perangkat digital. Perangkat digital diantara lain televisi, komputer, gadget, komputer, dan lain sebagainya. Yang mengakibatkan dampak buruk kepada anak.

Peran orang tua terhadap pendidikan Islam anak yang menjadi tanggung jawab orang tua menurut Zakiyah Daradjat sebagai berikut :

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah meliputi berbagai hal diantaranya

²⁹ Al-Quran surah Al-Tahrim ayat 6

membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik atau materi, juga pada mental, rohani, moral atau keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina seorang anak secara terus menerus dikembangkan kepada orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tuanya.

5. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu. Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara lainnya, seperti (misalnya) mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja. Bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan.

- 1) Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orang tua harus terlebih

dahulu mengajarkan pada dirinya sendiri tentang akhlak yang baik sehingga baru bisa memberikan contoh pada anak-anaknya.

- 2) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Dalam keadaan bagaimanapun, sebagai orang tua akan mudah ditiru oleh anak-anaknya, dan di sekolah pun guru sebagai wakil orang tua merupakan orang tua yang akrab bagi anak.
- 3) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orang tua harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektifitas dalam bergaul. Jadi orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, dimana dan kapanpun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat maksiat yang menimbulkan kerusakan.

Dalam hal ini, orang tua atau keluarga selaku lembaga pendidikan yang alami dan kodrati bagi anak harus mampu mengarahkan anak-anaknya untuk berakhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dimulai dari menghormatinya. Selain itu, orang tua juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua dilarang

memerintahkannya pada anak tentang hal-hal yang dilarang agama. Dalam menilai akhlak anak, orang tua dapat membaca perbuatan lahir dari anak tersebut, karena perbuatan lahir merupakan tanda dan bukti adanya

E. Kajian Teori Pembentukan Relasional

Teori Pembentukan Relasional atau *Relational framing Theory* disingkat (RFT) menjelaskan bagaimana orang mengatur pesan-pesan antarpribadi untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan tentang hubungan yang terjadi antara komunikator. Menurut teori ini, orang mengerti mengenai pesan-pesan relasional dengan menafsirkannya sebagai indikator-indikator kekuasaan-kepatuhan atau memiliki hubungan kerja sama atau tidak memiliki hubungan kerja sama. Meskipun dua dimensi ini bukanlah merupakan konsep yang baru, RFT memposisikan dimensi-dimensi ini dalam cara yang baru. Khususnya, teori ini memandang kekuasaan-kepatuhan dan memiliki hubungan kerja sama atau tidak memiliki hubungan kerja sama sebagai bentuk-bentuk fungsional yang membantu orang memproses pesan-pesan sosial, memisahkan ambiguitas-ambiguitas, dan menarik kesimpulan-kesimpulan relasional. RFT hadir dari paradigma *post-positivistic*. Paradigma ini berasumsi bahwa realitas objektif itu ada, dan ini merupakan kewajiban dari ilmu pengetahuan untuk menemukan realitas melalui penelitian bebas-nilai. RFT mengikuti empirisme logis dengan memberikan sebuah kerangka yang dapat ditarik

kesimpulan secara logis dan diinformasikan oleh fakta-fakta yang dapat diamati.³⁰

Asumsi dasar dari teori di atas hubungan di pengaruhi oleh faktor kekuasaan-kepatuhan dan memiliki hubungan kerja sama seperti seorang ibu menyuruh anaknya untuk membantu pekerjaan rumah atas landasan kekuasaan-kepatuhan dimana sang ibu memiliki kekuasaan untuk menyuruh anaknya, sedangkan sang anak harus mematuhi apa yang diperintahkan oleh ibunya.

Konseptualisasi komunikasi dalam teori RFT (*Relational framing Theory*) teori ini bergantung pada dua asumsi penting tentang sifat komunikasi. Pertama, RFT sangat terpengaruh oleh membenaran tanpa pembuktian yang sudah berjalan lama bahwa komunikasi memiliki komponen-komponen isi dan relasional. Pesan-pesan relasional membicarakan asumsi-asumsi tentang atau pilihan-pilihan bagi hubungan yang di implikasikan oleh tindakan-tindakan simbolis. Misalnya dimana ibu anda minta garam (“sayang, tolong ambilkan saya garam”, “berikan saya garam”, “sudah saya katakan saya butuh garam sekarang juga”!) semua menyampaikan isi mengenai tujuan ibu anda, tetapi bentuk khusus dari permintaannya tentang bagaimana iya melihat hubungan anda.³¹

Kedua, RFT menyoroti sifat komunikasi yang bermakna banyak, dengar perkataan lain cara dimana komunikasi membenarkan penafsiran-

³⁰ Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hal. 106

³¹ Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hal. 113

penafsiran multipel dan makna-makna multipel. Contoh apakah kontak mata secara timbal balik menunjukkan keakraban atau merupakan intimidasi, dan apakah tangan di bahu menunjukkan kenyamanan atau bersifat mengendalikan, kesemuanya bergantung kepada penafsiran-penafsiran pesan.³²

Adapun keterkaitan teori RFT dalam penelitian ini adalah pembentukan hubungan generasi milenial bisa dilihat dari kekuasaan-kepatuhan terhadap orang tua yang mempengaruhi proses interaksi keduanya. Tingkat hubungan bisa dilihat dari interaksi orang tua terhadap anaknya atau sebaliknya baik itu dari perkataan atau tingkah laku. Persepsi individual generasi milenial atau orang tua yang mempengaruhi interaksi.

F. Kajian Teori Interaksi Simbolik

Perspektif interaksi simbolik sebagaimana ditegaskan oleh Mulyana berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Selanjutnya, Blumer menegaskan sebagai berikut: “Proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi, dan proses tersebut

³² *Ibid*, hal.114

bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatankekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan social. Tegasnya, masyarakat adalah proses interaksi simbolik”. Bagi Blumer, interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis: Pertama, individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek social (perilaku manusia) makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Dengan kata lain, individu dianggap sebagai unsur yang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. Kedua, makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Melalui penggunaan simbol, manusia dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang dunia. Ketiga, makna itu disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung. Jadi, seorang individu juga melakukan proses pemaknaan dalam dirinya sendiri atau disebut sebagai proses pengambilan peran tertutup (covert role-taking).

Di dalam proses interaksi sosial, setiap individu pasti mempunyai pemahaman tentang dirinya. Bagaimana individu memahami tentang dirinya akan lebih mengajak kepada diri kita untuk melihat bagaimana cara individu melihat dirinya pada suatu waktu tertentu yang pada akhirnya akan memberikan gambaran tentang apa yang terdapat dalam pikirannya. Ketika George Herbert Mead berbicara tentang konsep diri, ia memberikan penjelasan bahwa konsep diri muncul dalam suatu konteks pengalaman dan interaksi sosial secara mendetail yang akan terus

berkembang serta berhubungan dengan proses sosial individu yang ada di dalamnya. Pada konteks ini, oleh G. Herbert Mead menyebut fenomena ini sebagai konsepsi aktivitas sosial atau social act yang meliputi aktivitas pemberian makna, mental, dan persepsi yang muncul akibat interaksi penggunaan simbol-simbol. Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu-individu melalui aksi dan interaksinya yang komunikatif, dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa serta isyarat lainnya yang akan mengkonstruksi masyarakatnya. Konsekuensinya, makna atas perilaku sebagai produk interaksi sosial dalam bentuk interpretasi individu akan berubah.³³

Jadi teori interaksi simbolik adalah berusaha memahami perilaku orang tua dari sudut pandang generasi milenial dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku orang tua harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan orang tua membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi generasi milenial yang menjadi mitra interaksi mereka.

Jadi dari asumsi diatas maka orang tua harus menyesuaikan perilakunya untuk menghadapi generasi milenial karena generasi milenial menjadi sudut pandang dalam orang tua bersikap. Misalnya dalam menegur anak milenial ketika berbuat salah mungkin tidak dengan cara marah- marah karena mereka akan menjadi pribadi yang lebih keras, maka

³³ Widya P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, Dalam Jurnal Acta Diurna, Vol.1 No.1, hal 5

cara yang harus disesuaikan oleh orang tua adalah dengan kelembutan dan menyentuh kesadaran anak milenial itu sendiri.

Kaitannya dengan penelitian ini perilaku orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi dan karakter generasi milenial, baik buruk nya karakter generasi milenial dintetukan oleh perilaku orang tuanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik. Penelitian kualitatif berkembang dalam sosiologi pada tahun 1920-1930. Penelitian kualitatif dapat juga di gunakan dalam disiplin ilmu sosial lainnya termasuk pendidikan dan komunikasi. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah sosial dalam masyarakat terutama yang berhubungan dengan manusia.³⁴

Metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan peneliti ini adalah untuk

³⁴ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), hal 63

membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara masalah yang diselidiki.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mempelajari masalah-masalah yang ada dalam interaksi komunikasi generasi milenial dengan orang tua. Tipe penelitian ini peneliti memahami situasi yang sedang berlangsung serta hubungannya dengan masalah yang lain atau peneliti membuat gambaran yang ada dalam interaksi komunikasi generasi milenial terhadap orang tua.

B. Objek dan Subjek

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah generasi milenial digampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, subjek

³⁵ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 121

³⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hal. 78.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 171.

penelitian dikenal dengan informan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya di Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan penguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.³⁸

Informan penelitian juga merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, selanjutnya dipilih informan penelitian. Peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian.

Teknik yang dipakai dalam menentukan informan yaitu teknik *Purposive Sampling*, teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.³⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, hal. 108

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal, 85

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Orang Tua lulusan SD	1 Orang
2	Orang Tua Lulusan SMP	3 Orang
3	Orang Tua Lulusan SMA	3 Orang
4	Orang Tua Lulusan S1	1 Orang
5	Anak Generasi Milenial	8 Orang
Jumlah		16 Orang

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan kajian literatur perpustakaan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara untuk mengumpulkan masalah-masalah di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat. Pengamatan terlibat adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Pengamatan terlibat atau mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari mereka, melihat apa yang mereka lakukan, kenapa dengan siapa, dan dalam keadaan apa dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka.⁴⁰ Dalam kajian ini peneliti mengadakan pengamatan berperan serta terhadap orang tua yang ada di Gampong mesjid Yaman.

Jadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung terhadap objek yang di teliti, seperti ketika orang tua berkomunikasi dengan generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman. Dengan kata lain, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap 8

⁴⁰ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan . . .*, hal. 123

kartu keluarga (KK) di Gampong Masjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang konkrit yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi. Wawancara sendiri merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴¹ Wawancara terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴² Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan metode wawancara secara langsung dengan beberapa komunikan dan informan yang ada.

⁴¹ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.133

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal.138-140

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi yang tersedia di lapangan ataupun dokumentasi pribadi yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.⁴³

Dokumentasi tersebut berupa catatan, rekaman, foto maupun data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. setelah pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi peneliti membuat penyusunan berdasarkan suatu seperti hasil pengkategorian hasil wawancara yang selanjutnya berdasarkan prinsip dan fungsi sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan data sebagaimana apa adanya .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data ialah mengumpulkan berbagai data penelitian baik yang sifatnya primer seperti hasil wawancara

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136

dan observasi maupun data sekunder seperti kajian literatur berupa buku, jurnal dan karya tulis lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemi-kian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Karena dalam proses reduksi data peneliti harus benar-benar dapat merangkum data dengan baik, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti harus memilah-milih data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas

sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

Penyajian data dimaksud agar pemaparan informasi yang tersusun dapat memberikan peluang terjadinya suatu kesimpulan dan dapat memudahkan peneliti menafsirkan data yang menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual pada pendekatan penelitian. Dengan metode tersebut peneliti dapat menguasai data dan tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat penyajian data ini juga merupakan tahap analisis dan interpretasi data. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁴⁴ Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menginterpretasikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diinterpretasikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 10-112.

kesimpulan yang diinterpretasikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Sebab, seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gampong Mesjid Yaman

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Pidie tentang keadaan wilayah serta keadaan masyarakat Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie, bahwa Gampong Mesjid Yaman adalah salah satu gampong yang berada dalam Kecamatan Mutiara. Kecamatan ini membawahi 29 gampong/desa lainnya yang salah satunya adalah Mesjid Yaman.

1. Tujuan Visi dan Misi Gampong Mesjid Yaman

a. Tujuan

- a) Meningkatkan pelayanan bidang pemerintahan kepada masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas demokratisasi digampong.
- c) Meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan rasa keadilan serta ketertiban masyarakat.

b. Visi

Terwujudnya sebagai Gampong Mesjid Yaman yang mandiri berbasis produktivitas pertanian, perdagangan dan meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk Meningkatkan pembangunan sarana prasarana dan membangun masyarakat cerdas sejahtera.

c. Misi

- a) Meningkatkan pembangunan hasil pertanian dengan membangun sarana pertanian yang dapat mendorong hasil produksi pertanian yang unggul.
- b) Meningkatkan pembangunan fisik dibidang infrastruktur untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana gampong.
- c) Meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- d) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan dibidang pertanian dan perkebunan dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
- e) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), berdasarkan demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

2. Kondisi Umum Gampong Mesjid Yaman

Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie secara geografis terletak di garis lintang 05° 16,89 BT & terletak di 096° 58,782' LS. Secara topografi gampong Mesjid Yaman termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian $\pm$ 50 meter dari permukaan laut (mdpl).

Adapun batas-batas wilayah Desa Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Baro Yaman
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gampong Sentosa
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Baro Barat Yaman
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Baro Yaman

3. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Gampong Mesjid Yaman adalah 100 Ha yang terdiri dari:

- a. Tanah sawah : 16 Ha
- b. Tanah bukan sawah : 84 Ha
 - 1) Tanah sawah seluas 22 Ha terdiri dari:
 - a) Irigasi Teknis : 16 Ha
 - b) Irigasi setengah Teknis : 0 Ha
 - c) Tadah Hujan : 0 Ha
 - 2) Tanah bukan sawah seluas 84 Ha terdiri dari:
 - a) Perkarangan/bangunan : 12 Ha
 - b) Lain-lain (sungai, jalan, makam, dll) : 72 Ha

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong terbagi ke dalam wilayah Desa (Dua Dusun), sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Mesjid Yaman⁴⁵

No	Dusun	Ket
1	Tunong	-
2	Baroh	-
Jumlah		2 Dusun

4. Kondisi Demografi

a. Laju Pertumbuhan, Sex Ratio dan Kepadatan

Penduduk Gampong Mesjid Yaman terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2010 sebanyak 702 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 0,84% jiwa sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar 830 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Mesjid Yaman selama 5 tahun terjadi penambahan 128 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,15%. Dengan luas wilayah 1 km².

Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk gampong Mesjid Yaman dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut :

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Tahun 2017 s/d 2020⁴⁶

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2017	163	175	338
2018	194	204	398
2019	235	240	475
2020	363	397	760

b. Komposisi Penduduk

⁴⁵ Sumber RPJM Gampong Mesjid Yaman 2016-2021

⁴⁶ Buku Catatan Penduduk Sekretariat Gampong Mesjid Yaman, 2017/2020

Jumlah rumah tangga yang ada di Gampong Mesjid Yaman pada Tahun 2020 adalah 189 kepala keluarga, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel 1.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Gampong Mesjid Yaman Tahun 2020⁴⁷

No.	Nama Dusun	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
			LK	PR	Jumlah	
1	Mesjid Yaman	189	363	397	760	

c. Struktur Usia

Komposisi penduduk pada tahun 2020 berdasarkan kelompok umur di Gampong Mesjid Yaman dapat di lihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Gampong Mesjid Yaman Tahun 2020⁴⁸

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-12 bulan	5	8	13
13 bulan-04 tahun	10	15	25
05-06 tahun	28	37	65
07-12 tahun	20	17	37
13-15 tahun	30	26	56
16-18 tahun	32	35	67
19-25 tahun	30	35	65
26-35 tahun	31	39	70
36-45 tahun	35	42	77
46-50 tahun	42	43	85
51-60 tahun	37	40	77
61-75 tahun	36	37	73
Diatas 75 tahun	27	23	50
Jumlah	363	397	760

d. Jenis Pekerjaan

⁴⁷ Buku Catatan Penduduk Sekretariat Gampong Mesjid Yaman, 2020

⁴⁸ Buku Catatan Penduduk Sekretariat Gampong Mesjid Yaman, 2020

Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara merupakan suatu gampong yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian adalah suatu daerah pemukiman dengan jumlah penduduk 760 jiwa yang terdiri dari 397 jiwa penduduk laki-laki 363 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Potensi Gampong Mesjid Yaman cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus di gali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Dalam pengembangan potensi yang ada baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia, masyarakat Gampong Mesjid Yaman juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga potensi yang ada belum termanfaatkan secara optimal. Permasalah utama yang dihadapi masyarakat Gampong Mesjid Yaman adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.

B. Proses Interaksi Komunikasi Generasi Milenial dengan Orang Tua di Gampong Mesjid Yaman.

Proses komunikasi generasi milenial terhadap orang tua di Gampong Mesjid Yaman sangat penting, disebabkan oleh generasi ini

lebih terpapar oleh teknologi yang semakin canggih. Sehingga etika berkomunikasi dengan orang tua menjadi kurang bagus, karena terpengaruh oleh paparan teknologi dan lingkungan.

Orang tua merupakan tuntutan bagi anak mereka, perilaku yang di contohkan oleh orang tua pasti akan diteruskan anak tersebut. Peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam pendidikan anak generasi milenial, orang tualah yang menentukan anak menjadi pribadi yang lebih baik atau tidak. Tumbuh kembangnya anak generasi milenial tidak dapat dipisahkan oleh bagaimana anak tersebut dididik dalam sebuah keluarga. Selain itu faktor lingkungan juga tidak bisa diabaikan karena seorang anak juga manusia sosial dimana ia butuh berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi dan bahkan menyelewengkan anak dari ajaran dan didikan orang tua. Oleh karena itu pengawasan orang tua dibutuhkan agar pribadi yang sudah dibentuk oleh orang tua tidak rusak baik oleh lingkungan.

Terlepas dari faktor lingkungan, faktor teknologi yang sudah semakin berkembang juga dapat mempengaruhi pribadi anak generasi milenial. Hal ini disebabkan oleh anak generasi milenial dapat mengakses apapun yang mereka pikirkan dan ingin mereka ketahui dari media sosial yang mereka gunakan, sehingga pengawasan orang tua dibutuhkan di sini. Rangkaian kejadian, perilaku, sikap generasi milenial dinilai menurunnya sopan-santun terhadap orang tua karena dipengaruhi oleh lingkungan dan teknologi. Amatan peneliti orang tua kurang peduli dengan keadaan anak-

anak dan lingkungan sekitar. Hal ini menambahkan kesemerautan sikap yang anak ditimbulkan.

Generasi milenial khususnya dalam berinteraksi dengan orang tua harus memiliki batasan-batasan. Contoh batasannya adalah saat orang tua meminta tolong kepada anaknya, yang anak tersebut sedang asik dengan gadget kurang peduli dengan perkataan orang tuanya atau tidak merespon dengan tidak baik perintah mereka. Seperti orang tua meminta anaknya untuk mencuci piring, membantu orang tua masak, *shalat* dan jangan keluar malam. Hal ini membuat anak tidak berinteraksi dengan baik kepada orang tuanya, begitu juga dengan sebaliknya orang tua tidak bisa berinteraksi dengan baik kepada anaknya. Dalam teori pembentukan relasional hubungan dipengaruhi oleh faktor kekuasaan-kepatuhan dan memiliki hubungan kerja sama, seperti orang tua menyuruh anaknya untuk membantu pekerjaan atas landasan kekuasaan-kepatuhan dimana orang tua memiliki kekuasaan untuk menyuruh anaknya, sedangkan anak harus mematuhi perintah orang tuanya.

Teori interaksi simbolik menegaskan orang tua harus menyesuaikan perilakunya untuk menghadapi generasi milenial karena generasi milenial menjadi sudut pandang dalam orang tua bersikap. Misalnya dalam menegur anak milenial ketika berbuat salah mungkin tidak dengan cara memarahinya karena mereka anak menjadi pribadi yang lebih keras, cara yang harus disesuaikan oleh orang tua dengan lemah-lembut dan menyentuh kesadaran anak milenial itu sendiri. Generasi

milennial adalah generasi yang praktis, emosi yang labil, lebih mudah mendapatkan informasi, hal ini membuat orang tua harus lebih respon terhadap anaknya, lebih peduli dengan anaknya. Jika memarahi anak langsung melawan orang tua. Berkait dengan penelitian ini perilaku orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi dan karakter generasi milennial, baik buruknya karakter generasi milennial ditentukan oleh perilaku orang tuanya.

Dalam penelitian ini data yang diambil penelitian dengan cara wawancara yang berkaitan dengan Interaksi Komunikasi Generasi Milennial Terhadap Orang Tua Di Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie, yang diperoleh dari masyarakat khususnya orang tua dan generasi milennial. Proses interaksi yang terjadi antara generasi milennial dengan orang tua di bagi menjadi dua diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Proses Interaksi Internal

a. Interaksi di Rumah

Rumah merupakan tempat tinggal dan tempat berlindung bagi anggota keluarga dari pengaruh yang kurang baik di luar sana. Lingkungan rumah yang baik bagi anak-anak adalah rumah yang di dalamnya terdapat kasih sayang, perhatian dan keakraban antar anggota keluarga, orang tua sangat berperan dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anaknya, seperti mengajarkan anak dasar agama, adab, memberikan

contoh yang baik untuk membentengi diri anak di lingkungan yang lebih luas. Dalam hal ini anak akan dapat memilah mana yang baik dan buruk.

Dari hasil wawancara dari ibu Radiah dalam proses interaksi di rumah dengan anak generasi milenial:

“Komunikasi yang sering digunakan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu komunikasi verbal atau dengan kata-kata. Orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya, tetapi setiap ada masalah anak tidak pernah memberitahu kepada orang tuanya, hanya saja tingkah laku anak yang berbeda dari tingkah laku biasanya, seperti orang ngambek, marah-marah. Cara anak berinteraksi dengan orang tua terkadang sedikit kasar tetapi saat anak ada masalah saja, terkadang anak itu juga baik cara berinteraksi dengan orang tuanya.”⁴⁹

Berdasarkan keterangan ibu Radiah di atas, mengenai informasi yang di berikan kurang akurat dengan kenyataannya. Menurut yang di amati oleh peneliti cara berinteraksi anak dengan orang tuanya itu marah-marah, intonasi yang diucapkan oleh anak itu setikit tinggi. Begitu juga dengan orang tuanya, cara orang tua berinteraksi dengan intonasi yang diucapkan itu tinggi. Sehingga anak mengikuti apa yang orang tua lakukan ke pada anaknya. Saat orang tua lelah dengan pekerjaannya, melihat anak tidak pergi mengaji. Orang tua langsung memukul dan memarahi anak tersebut. Hal tersebut membuat sikap anak menjadi kasar, sehingga membuat orang tidak nyaman dengannya, tipe orangnya yang mengganggu dan meresahkan orang lain. Misalnya saat anak bermain *game online* dengan teman-temannya, anak pasti mengeluarkan suara yang besar dan ucapan yang dikeluarkan itu kasar, sering memukul anak-anak yang sedang bermain dengan teman-temannya, saat orang meminta bantu

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Radiah Mesjid Yaman 26 September 2020

kepadanya, anak sering meminta imbalan berupa uang, mengambil buah yang bukan hak milik anak tersebut buah di pohon orang lain. sehingga membuat orang terganggu dan tidak nyaman dengan tingkah anak tersebut. Sikap orang tua dalam mendidik anaknya pun salah, tidak semua kesalahan anak diselesaikan dengan cara memukul atau memarahinya.

Teguran adalah salah satu bentuk pendidikan bagi anak, ketika anak berbuat kesalahan, orang tua mesti mengingatkannya dengan cara yang baik. Contohnya, ketika Rasulullah SAW melihat putrinya, fatimah mengenakan kalung emas dilehernya, Rasulullah SAW menyiratkan rasa tidak suka di wajahnya. Fatimah yang menyadari hal itu segera pamit untuk menjual kalung emas tersebut. Uang hasil dari penjualan dibelikan seorang budak untuk dimerdekakan. Begitu kembali fatimah menjelaskan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW menunjukan raut wajah yang gembira kepada fatimah.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Radiah dalam proses interaksi di rumah mengatakan bahwa:

“Anak berkomunikasi dengan orang tuanya dengan baik, hanya saja mereka tidak mengerti apa yang kami inginkan. Cara kami meminta sesuatu kepada orang tua dengan cara yang baik, jika orang tua tidak memberikan apa yang kami mau baru kami kesal kepada orang tua. Anak memang lebih suka bermain gadget di luar dengan teman-teman dari pada menghabiskan waktu di rumah.”⁵⁰

Penjelasan Ajul bahwa anak berkomunikasi dengan baik kepada orang tuanya, tetapi pada saat orang tua tidak memberikan uang jajan kepada anak, tingkah laku anak langsung berubah. Dengan secara

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ajul Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

langsung anak memarahi orang tuanya. Menurut pengamatan penelitian, cara anak bergaul dengan teman-temannya sedikit kasar, sehingga mereka tidak menyukainya. Anak yang sangat mengganggu bagi orang yang ada di sekitarnya.

Keseharian anak banyak menghabiskan waktu di luar dari pada di rumah. Orang tua yang sibuk pergi ke sawah, tidak peduli apa yang mereka lakukan dan butuhkan. Sehingga anak menjadi pribadi yang tidak baik, seperti pada teori interaksi simbolik mengatakan bahwa orang harus menyesuaikan perilakunya dalam menghadapi anak. Jika orang tua menerapkan perilaku yang baik kepada anak maka anak akan menjadi baik begitu juga dengan sebaliknya.

Tak hanya ibu Radiah, ibu Suritrina menjelaskan bahwa:

“Komunikasi yang sering digunakan anak kepada orang tua yaitu komunikasi verbal atau komunikasi dengan kata-kata. Saat anak ada masalah anak sering menceritakan kepada orang tuanya, dari segi apapun masalah itu. Begitu juga dengan sebaliknya, orang tua juga menceritakan apa pun itu kepada anaknya, agar anak tau apa yang dirasakan oleh orang tua tersebut. Tingkah anak saat ada masalah itu keseringan nya marah-marrah, biasanya anak marah kepada orang tua karena tidak di perhatikan atau tidak di pedulikan. Anak biasanya menghabiskan waktu untuk bermain gadgetnya di atas 8 jam. Waktu untuk keluarga sisa dari main gadget dan bermain di luar, waktu anak tidur malam biasanya di atas jam 12 malam.”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa apa yang dikatakan oleh ibu Suritrina itu benar, anak marah kepada orang tuanya saat orang tua tidak peduli dengan anaknya atau sering memarahi anaknya dengan

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suritrina Mesjid Yaman 17 September 2020

berbagai alasan. Amatan peneliti, rumah tangga ibu Suritrina sedang mengalami permasalahan internal atau *broken home* (rumah tangga yang rusak) hal ini membuat keluarga tersebut tidak hangat lagi dan saling tidak peduli satu sama lain. Ditambah lagi dengan orang tua yang sibuk bekerja, sehingga orang tua tidak peduli dengan anaknya. Anak mencari kesibukan dengan bermain gadget, bahkan anak bisa tidak peduli dengan kehidupan sekitarnya.

Broken home atau keluarga tidak utuh lagi dikondisikan bahwa keluarga mengalami perpecahan atau adanya kesenjangan di dalam rumah tangga berawal dari selisih paham kedua orang tuanya, bahkan perkeltahan yang mengakibatkan perceraian. Bagi anak sekan melihat dunia yang runtuh dihadapan mereka. Dikarenakan broken home ini proses interaksi di rumah ini kurang baik karena mereka mencari kesibukannya masing-masing. Contohnya Orang tua yang sibuk bekerja, anak menghabiskan waktu bermain gadgetnya, lalai dengan pekerjaan mereka.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Suritrina dalam proses interaksi dengan orang tua ialah: - R A N I R Y

“Anak berkomunikasi dengan orang tua sangat baik, hanya saja saat mereka tidak menuruti kemauan anak, tingkah laku anak langsung berubah menjadi marah-marrah tidak jelas kepada orang tuanya. Kami lebih suka bermain gadget di warung kopi dari pada di rumah, tetapi saat waktu bekerja kami fokus dengan pekerjaan.”⁵²

Penjelasan Hafid bahwa anak tidak mungkin marah tanpa sebab kepada orang tuanya. Hanya saja orang tua tidak terlalu paham apa yang

⁵² Hasil Wawancara Dengan Hafid Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

dibutuhkan oleh mereka. Maka dari itu mereka menjadi pribadi yang kasar, karena bekal dari orang tua tidak ada di dalam diri mereka. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka lupa atas tanggung jawab kepada anaknya.

Anak lebih suka bermain gadget dari pada berinteraksi dengan keluarga, karena di dalam keluarga mereka tidak ada kehangatan dari keluarganya, masing-masing memikirkan diri mereka sendiri. Semenjak orang tuanya bercerai, hidup mereka berantakan dan orang tuanya menikah lagi, sehingga orang tua lupa dengan kewajiban mendidik dan membina anaknya. Sekarang anak tidak ada pegangan yang kuat, karena rasa percaya anak kepada orang tua sudah hilang.

Ibu Zubaidah juga mengatakan proses interaksi di rumah dengan anak generasi milenial:

“Anak sering berkomunikasi dengan orang tua, komunikasi yang digunakan itu komunikasi verbal atau dengan kata-kata, saat ada masalah anak sering memberi tahu kepada orang tuanya. Kalau ada masalah tingkah laku anak itu seperti uring-uringan atau marah, begitu juga dengan sebaliknya saat orang tua ada masalah juga sering menceritakan kepada anaknya, apapun masalahnya. Yang membuat anak marah kepada orang tua biasanya tidak memberikan uang jajan dan dilarang pergi-pergi. Anak bisa menghabiskan waktu bermain gadgetnya dalam sehari di atas 4 jam, waktu untuk keluarga sisa dari bermain gadget mereka masing-masing.”⁵³

Berdasarkan keterangan di atas ibu Zubaidah memilih cerita kepada anaknya karena ibu tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain. Beliau tidak suka gosip dan ngumpul-ngumpul dengan tetangga yang bisa menghasilkan pembicaraan kepada orang lain. Dari semua aspek kehidupan

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zubaidah Mesjid Yaman 27 September 2020

ibu Zubaidah menceritakan kepada anaknya. Hal ini tidak pantas semua permasalahan diceritakan kepada anak, seharusnya ada batasan antara orang tua dengan anak, tidak semua permasalahan di ceritakan kepada anak. Ibu Zubaidah menganggap anaknya sebagai kawannya, anak tidak mempermasalahkan orang tuanya menceritakan segalanya kepada anak.

Seharusnya orang tua dengan anak cara berinteraksinya seperti ibu Zubaidah dengan anaknya. Karena ibu bisa menceritakan semua hal kepada anak sehingga tidak ada selisih paham antara orang tua dengan anak. Anak juga bisa nurut kepada orang tua dan tidak melawan terhadap suruhan orang tuanya. Anak dari ibu Zubaidah cara berinteraksinya baik dengan orang tuanya dan orang lain, itu yang di didik oleh orang tua semenjak anak tumbuh dan menjadi dewasa sekarang, anak di didik dengan sopan-santun, lemah-lembut dan memiliki akhlak yang baik. Keseharian anak menghabiskan waktu untuk bermain gadgetnya setelah mengerjakan pekerjaan rumah.

Hasil wawancara anak Ibu Zubaidah mengenai interaksi dengan orang tua:

“Anak berkomunikasi dengan orang tua sangat baik, hanya saja saat orang tua capek atau ada masalah dari luar mereka sering marah-marah kepada anaknya. Terkadang anak tidak menghiraukan amarah orang tuanya, hanya mengabaikannya. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget di rumah dari pada di luar.”

Berdasarkan keterangan di atas bahwa Tiara berkomunikasi dengan orang tuanya sangat baik. Saat orang tua marah kepadanya, ia hanya mengabaikan saja dan tidak mempermasalahkannya. Karena ia tau bahwa

orang tua sedang capek atau memang ada kesalahan yang dibuatnya, mereka pasti memarahinya. Berbeda dengan anak ibu Radiah dan Ibu Suritrina dalam berinteraksi dengan orang tuanya, anak ibu Zubaidah lebih baik dari pada ibu di atas.

Keterangan ibu Rabumah dalam proses interaksi di rumah dengan anak generasi milenial:

“Anak sering berkomunikasi dengan orang tuanya, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi verbal atau dengan kata-kata, kalau ada masalah anak memberitahu kepada orang tuanya, sebaliknya dengan orang tua, kalau ada masalah tidak pernah memberi tahu kepada anaknya, urusan di luar ya di luar saja jangan di bawa masuk ke dalam rumah tangga. Tingkah laku anak saat ada masalah dengan orang tuanya seperti ada rasa takut terhadap orang tuanya karena anak merasa bersalah anak marah kepada orang tua karena orang tua menyuruh anak untuk mencuci piring tetapi anak memarahi balik orang tuanya. Biasanya anak menghabiskan waktu bermain gadgetnya sekitaran 2 atau 3 jam, selebihnya anak belajar.”⁵⁴

Bedasarkan keterangan di atas mengenai interaksi terhadap orang tuanya itu biasanya marah-marah, saat orang tua menyuruh anak untuk membersihkan rumah, menyuruh anak untuk mencuci piring, anak sering melawan orang tua atau menunda pekerjaan yang disuruh oleh orang tuanya. Menurut pengamatan peneliti, masyarakat Gampong Mesjid Yaman pun tahu dengan tingkah laku anak tersebut, karena anak pernah selisih paham dengan orang tua, sehingga anak mengeluarkan bahasa kasar yang tidak layak diucapkan kepada orang tuanya.

Sebagai orang tua yang baik tidak perlu membawa masalah dari luar ke dalam rumah tangga, itu bisa membuat anak terbebani dengan

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rabumah Mesjid Yaman 26 September 2020

masalah dari luar. Misalnya ibu selisih paham paham dengan tetangga, ketika ibu melihat anaknya sedang bermain gadget lalu ibu melampiaskan permasalahannya ke pada anak.

Hasil wawancara anak Ibu Rabumah dalam proses interaksi dengan orang tua:

“Anak berkomunikasi dengan baik sama orang tuanya, terkadang kalau anak buat salah mereka merasa ketakutan, takut dimarahin orang tuanya. Saat orang tua menyuruh untuk mencuci piring atau membersihkan rumah. Anak bukan marah kepada suruan orang tua, tapi cara mereka menyuruh kepada anak kurang baik atau terkadang anak sedang mengerjakan tugas yang lain, sehingga anak menjawab perintah mereka.”⁵⁵

Bedasarkan penjelasan Morika bahwa anak berkomunikasi dengan baik kepada orang tuanya, tetapi saat orang tua menyuruh anak untuk membersihkan rumah anak bukan tidak mau, tetapi cara orang tua menyuruh anak dengan intonasi sedikit tinggi, sehingga anak enggan untuk membantunya. Begitu juga anak, saat mereka menyuruh kepada adeknya pasti menggunakan intonasi yang tinggi seperti orang tua menyuruhnya.

Menurut amatan peneliti, anak menghabiskan waktu bermain gadget bukan sekitaran 2 atau 3 jam. Tetapi keseharian anak menghabiskan waktunya hanya menonton dan bermain gadget. Apa lagi pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajar berlangsung melalui gadget. Pasti anak menghabiskan waktu dengan gadgetnya.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Morika Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

Hasil wawancara dari Nur Jamaliah dalam proses interaksi di rumah dengan anak generasi milenial:

“Ibu sering berkomunikasi dengan anaknya, komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi verbal atau dengan kata-kata. Saat ada masalah pasti memberitahukan kepada orang tuanya, tetapi masalah yang diceritakan itu hal yang sewajarnya saja, seperti masalah kawan. Tingkah laku anak saat ada masalah itu takut terhadap orang tuanya palingan anak itu menyendiri dari orang tuanya. Orang tua jarang menceritakan masalah terhadap anaknya, bisa dibilang jarang menceritakannya. Anak menghabiskan waktu bermain gadgetnya 1 atau 2 jam selebihnya bekerja, palingan pulang kerja anak main gadget nya lagi. Waktu untuk keluarga hanya di malam hari itu pun kalau tidak capek, tapi kalau lagi capek anak langsung tidur.”⁵⁶

Bedasarkan penjelasan ibu Nur Jamaliah terkait dengan interaksi anak dengan orang tua terlihat patuh dan malu jika anak bertemu dengan orang baru. Ibu Nur Jamaliah merespon permasalahan yang berhubungan dengan anaknya, jika anak berbuat salah ibu menanyakan permasalahan anak terlebih dahulu, kemudian mencari solusi dari permasalahan anak lalu orang tua tidak langsung memarahi anak. Supaya anak berbicara dan terbuka terhadap masalah yang dihadapinya kepada orang tua. Sehingga pendidikan yang diberikan oleh ibu Nur Jamaliah kepada anak terkesan lebih elegan. Keseharian anak menghabiskan waktunya untuk bekerja, semenjak anak lulus sekolah menengah ke atas (SMA) orang tua tidak sanggup membiayai anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Nur Jamaliah dalam proses interaksi dengan orang tua:

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Jamaliah Mesjid Yaman 27 September 2020

“Anak berkomunikasi baik sama orang tua, kami jarang menceritakan masalah pribadi kepadanya. Anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dari pada bermain gadget. Palingan saat pulang bekerja anak baru menghabiskan waktu untuk bermain gadget.”⁵⁷

Dari penjelasan yuyun bahwa mereka berkomunikasi dengan baik kepada orang tua. Anak sangat menghargai orang tua. Keseharian anak bekerja untuk mendapatkan uang dan uangnya itu diberikan kepada orang tua. Sepulang bekerja anak baru bermain gadget, terkadang ia pulang langsung istirahat.

2. Proses interaksi eksternal

Proses interaksi eksternal adalah proses yang berhubungan dari lingkungan ada pun beberapa yang terkait dalam proses interaksi eksternal ini seperti proses interaksi di sekolah dan proses interaksi di lingkungan.

a. Proses Interaksi di Sekolah

Hasil wawancara dari ibu Radiah dalam proses interaksi di sekolah dengan anak generasi milenial:

“Saat anak berangkat ke sekolah biasanya anak pergi sendiri, tidak di antar oleh orang tua atau siapa pun. Tingkah laku anak di sekolah sedikit nakal, terkadang anak mendapatkan laporan dari sekolah karena sering tidak masuk sekolah. Saat anak pulang dari sekolah anak langsung ganti pakaian dan langsung mengambil gadgetnya dan menghabiskan waktu nya bermain gadget.”⁵⁸

Dari Penjelasan ibu Radiah di atas terlihat bahwa ibu sedang mengajarkan sifat mandiri dan disiplin kepada anak, oleh karena itu ibu tidak mengantarkan anak saat berangkat ke sekolah. Sampai di sekolah

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Yuyun Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Radiah Mesjid Yaman 26 September 2020

anak pasti memiliki sifat nakal yang bisa di pengaruhi oleh teman atau lingkungannya, yang paling fatal anak mendapatkan laporan dari sekolah untuk orang tuanya, karena saat proses pembelajaran anak sering bolos, mengganggu temannya yang sedang belajar dan merusak fasilitas sekolah. Seperti mematahkan penggaring, mencoret meja. Walau pun orang tua telah mengajarkan sifat yang positif kepada anak, tapi yang terjadi kepada anak berbeda dari yang diajarkan oleh orang tuanya. Sepulang sekolah anak langsung menggantikan pakaian, makan dan langsung keluar, kemudian anak duduk di warung yang memiliki koneksi internet dan menghabiskan waktunya di sana.

Hasil wawancara anak dari Ibu Radiah dalam proses interaksi di sekolah:

“Anak biasanya berangkat sekolah sendiri karena jarak sekolah dengan rumah tidak begitu jauh. Anak bolos dari sekolah karena tidak menyukai pelajarannya atau saat ada tugas yang di berikan oleh gurunya.”⁵⁹

Penjelasan Ajul bahwa anak biasanya berangkat ke sekolah sendiri, diperjalanan menuju sekolah anak menjumpai temannya dan mereka berangkat bersama. Anak sering bolos saat jam pelajaran tiba, karena ia tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Menurut pengamatan peneliti, anak sering mendapatkan laporan dari pihak sekolah, tetapi sikapnya tidak pernah berubah. Orang tua sampai malu dengan pihak sekolah karena sering mendapatkan laporan. Cara orang tua yang terlalu keras dalam

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ajul Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

mendidik anak, sehingga anak tidak takut dengan siapa pun termaksud dengan orang tuanya sendiri.

Hasil wawancara dari ibu Suritrina dalam proses interaksi di sekolah dengan anak generasi milenial:

“Saat anak berangkat ke sekolah biasanya anak pergi dengan kawannya. Tingkah laku anak di sekolah juga baik dan tidak pernah mendapatkan laporan dari sekolah. Sepulang anak sekolah, anak langsung ganti pakaian dan langsung mengambil gadgetnya lalu berangkat kerja.”⁶⁰

Dari penjelasan Suritrina di atas, ibu mengantar anak ke sekolah untuk mendapatkan kenyamanan bagi anak, karena jarak tempuh sekolah dengan rumah begitu jauh. Hasil dari pengamatan peneliti anak ibu Suritrina tidak pernah mendapatkan laporan dari pihak sekolah. Anak berperilaku baik dan pintar saat di sekolah. Sepulang sekolah anak ganti pakaian kemudian pergi bekerja, kebiasaan anak makan di tempat kerja, karena kesibukan orang tua yang membuatnya tidak sempat memasak untuk anak-anak.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Suritrina dalam proses interaksi di sekolah dengan generasi milenial:

“Saat pergi sekolah anak diantar oleh orang tua, terkadang anak di jemput oleh kawan untuk berangkat ke sekolah. Anak berinteraksi dengan baik di sekolah dan tidak pernah bolos. Sepulang sekolah anak menggantikan pakaian, istirahat sebentar lalu berangkat bekerja.”⁶¹

Penjelasan dari Amar bahwa memang saat pergi ke sekolah biasanya diantar oleh orang tua, jika orang tua tidak sempat mengantarnya

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Surutrina Mesjid Yaman 17 September 2020

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Hafid Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari

anak meminta tolong kepada temannya untuk menjemput kerumah. Interaksi anak di sekolah sangat baik, tidak pernah mendapatkan laporan bahwa anak sering bolos atau berkelahi dengan temannya. Ia mendapatkan nilai bagus dari sekolah, karena setiap apapun yang ia lakukan anak yakin bahwa ia bisa mendapatkan apa yang ia inginkan, sehingga anak belajar dengan sungguh-sungguh.

Sepulang sekolah anak langsung menggantikan pakaian, makan siang sambil istirahat sejenak lalu berangkat bekerja. Bekerja adalah salah satu tuntutan hidup mereka, karena kebutuhan mereka dibiayain oleh mereka sendiri, semenjak orang tuanya cerai.

Hasil wawancara dari ibu Zubaidah dalam proses interaksi di sekolah dengan anak generasi milenial:

“Anak berangkat ke sekolah diantar oleh orang tuanya, interaksi anak di sekolah juga baik tidak pernah mendapatkan laporan dari pihak sekolah. Saat anak pulang sekolah langsung buka sepatu dan ambil gadgetnya, setelah itu baru mengganti pakaiannya.”

Penjelasan di atas bahwa ibu Zubaida mengantar anak untuk mendapatkan keamanan bagi anak, bukan tidak mengajarkan sifat berani atau mandiri, tapi jarak tempuh sekolah dengan rumah begitu jauh. Saat di sekolah anak tidak pernah mendapatkan laporan yang negatif dari pihak sekolah, hanya saja mendapatkan laporan yang positif. Contohnya orang tua mendapatkan surat perpindahan kelas, dari kelas B menjadi ke kelas A. Itu salah satu contoh yang baik bagi anak generasi milenial, walaupun anak suka bermain gadget tetapi nilai akademisi tetap bagus. Kebiasaan anak bermain gadget itu susah di ubah, karena orang tua tidak pernah

melarang anaknya untuk tidak keseringan bermain gadget. Sehingga anak akan terus menerus memainkan gadgetnya dan mencari kesenangannya digadget tersebut.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Zubaidah dalam proses interaksi di sekolah:

“Saat pergi sekolah anak diantar oleh orang tua. Anak berinteraksi dengan baik di sekolah dan tidak pernah bolos. Sepulang sekolah anak menggantikan pakaian, dan langsung mengambil gadget. Terkadang sampai lupa waktu makan siang.”⁶²

Penjelasan di atas bahwa Tiara orang tua lah yang mengantar dan menjemput ia di sekolah. Anak berinteraksi dengan baik saat berada di sekolah, tidak pernah mendapatkan laporan dari pihak sekolah. Ia menjadi anak yang baik saat di sekolah. Sepulang sekolah anak langsung mengambil gadget dan sampai lupa makan siang, karena keasikan bermain gadget.

Hasil wawancara dari ibu Rabumah dalam proses interaksi di sekolah dengan anak generasi milenial:

“ Anak pergi ke sekolah biasanya diantar oleh orang tuanya, interaksi anak di sekolah pun bagus sehingga anak tidak pernah mendapatkan laporan dari sekolah. Saat anak pulang dari sekolah biasanya di jemput oleh orang tuanya, sampai di rumah anak langsung ganti pakaian dan langsung bermain gadget.”⁶³

Penjelasan dari ibu Rabumah bahwa orang tua mengantarkan anak pergi sekolah itu salah satu tanggung jawabnya. Hanya saja jarak tempuh antar sekolah dengan rumah begitu jauh, sehingga butuh bantuan orang tua

2021 ⁶² Hasil Wawancara Dengan Amar Anak Generasi Milenial Masjid Yaman 04 Januari

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rabumah Masjid Yaman 26 September 2020

untuk mengantarkan anak pergi ke sekolah. Di sekolah anak tidak pernah mendapatkan laporan. Sepulang dari sekolah biasanya anak dijemput oleh orang tuanya, terkadang orang tua tidak bisa menjemputnya lalu ia pulang dengan teman-temannya berjalan kaki hingga sampai di rumah. Sampai di rumah anak tidak pernah memarahi orang tuanya karena tidak dijemput, anak paham dengan kesibukan orang tuanya.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Rabumah dalam proses interaksi di sekolah:

“Saat anak berangkat ke sekolah, biasanya anak diantar oleh orang tua, kalau mereka tidak sempat mengantar kami pergi dengan Pak Heri guru ditempat ia sekolah. Interaksi anak di sekolah baik tidak pernah mendapatkan laporan. Sepulang sekolah anak ganti pakaian dan istirahat sejenak.”⁶⁴

Penjelasan dari Morika bahwa, anak di antar oleh orang tuanya, jika orang tua tidak mengantar anak akan pergi bersama guru sekolahnya. Interaksi anak di sekolah sangat baik, anak tidak pernah mendapatkan laporan dari pihak sekolah dan juga dari teman-temannya. Sepulang sekolah anak langsung ganti pakaian dan makan siang, kemudian jika ada tugas langsung dikerjakan jika tidak ada makan anak akan main gadgetnya.

Hasil wawancara dari ibu Nur jamaliah dalam proses interaksi di sekolah dengan anak generasi milenial:

“Anak biasanya pergi ke sekolah di antar oleh orang tuanya, interaksi anak di sekolah pun bagus tidak pernah mendapatkan laporan dari pihak sekolah. Saat anak pulang dari

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Morika Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

sekolah orang tuanya sudah menyiapkan makan siang, anak langsung mengganti pakaian dan langsung makan siang.”⁶⁵

Penjelasan yang diberikan oleh ibu Nur Jamaliah bahwa anak pergi ke sekolah diantar oleh orang tuanya, karena untuk mendapatkan kenyamanan bagi anak saat tiba di sekolah. Anak tidak pernah mendapatkan laporan yang negatif hanya saja anak mendapatkan laporan agar ia mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh gurunya, laporan yang disampaikan bukan secara tertulis oleh pihak sekolah tapi hanya teguran biasa oleh gurunya saat jumpa dengan orang tua. Ketika anak pulang dari sekolah orang tuanya langsung menyiapkan makan siang, hal ini ibu telah menjalankan tugasnya menjadi seorang ibu, salah satunya yaitu menyiapkan makanan saat anak pulang dari sekolah dan seorang ibu memastikan anaknya makan siang terlebih dahulu.

Menurut anak Ibu Nur Jamaliah dalam proses interaksi di sekolah :

“Anak pergi ke sekolah biasanya di antar oleh orang tuanya, karena jarak antara sekolah dengan rumah agak sedikit jauh. Saat di sekolah anak tidak pernah mendapatkan laporan dari sekolah dan tidak pernah membuat kesalahan yang fatal. Sepulang sekolah anak sudah disiapkan makan siang oleh orang tuanya.”⁶⁶

Penjelasan Yuyun bahwa anak akan di antar oleh orang tua, demi kenyamanan dan keselamatan mereka. Anak tidak pernah membuat onar atau masalah di sekolah, karena itu bukan perilaku yang baik baginya. Interaksi anak di sekolah baik dengan siapapun. Sepulang sekolah terkadang anak juga di jemput oleh orang tuanya, jika mereka tidak bisa menjemput maka

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Jamaliah Mesjid Yaman 27 September 2020

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Yuyun Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari

anak pulang dengan berjalan kaki bersama teman-temannya. Karena anak tidak ingin menyusahkan orang tua.

Sepulang anak sekolah orang tua telah menyiapkan makan siang di atas meja, anak langsung mengganti pakaian dan langsung makan. Setelah makan anak langsung merapikannya dan mengerjakan tugasnya.

b. Proses Interaksi di Lingkungan

Lingkungan yang kondusif dapat terpengaruh kepada anak yang perilaku yang baik, kondisi yang tidak kondusif berpengaruh kepada perilaku anak yang tidak baik. Di bawah ini ada beberapa proses interaksi di lingkungan yang terjadi di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.

Hasil wawancara dari ibu Radiah dalam proses interaksi di lingkungan dengan anak generasi milenial:

“Terkadang anak sering terpengaruh dengan sikap yang tidak baik di lingkungannya, tutur kata yang tidak sopan, tingkah laku yang tidak baik, terkadang saya ingatkan jangan rugi mengaji dan sekolah. Anak bermain di luar saat anak pulang dari sekolah lalu mengambil gadgetnya lalu bermain di warung yang memiliki koneksi internet, anak menghabiskan waktu di luar hanya setengah hari apa lagi tidak sekolah, sebelum asar anak pulang dan pergi mengaji.”⁶⁷

Penjelasan di atas, sangat berbeda dengan kehidupan aslinya, hampir semua masyarakat di Gampong Mesjid Yaman tahu bahwa anaknya nakal dan kurang sopan terhadap siapa pun, tetapi orang tua menganggap itu hal yang biasa. Karena di pikirannya anak sudah disuruh mengaji dan sekolah sehingga orang tuanya tidak perlu didikan apa pun

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Radiah Mesjid Yaman 26 September 2020

kepada anaknya. Orang tuanya tidak mengetahui bahwa anaknya sudah terpengaruh dengan sikap yang tidak baik dari lingkungan. Seorang anak yang bergaul dalam lingkungan yang tidak sepergaulan maka akan mudah terpengaruh. Masyarakat di Gampong Mesjid Yaman tahu bahwa anaknya sangat mengganggu di Gampong tersebut. Masyarakat sering memberi tahu kepada orang tuanya, tetapi orang tuanya mengabaikan begitu saja.

Keseringan anak bermain di luar, sampai lupa waktu untuk pulang ke rumah, bahkan saat azan magrib berkumandang anak masih di warung yang memiliki koneksi internet. Orang tua meminta anak mengaji, sampai di tempat ngaji orang tua tidak tahu apa yang dilakukan oleh anak. Di mata orang tua anak pergi mengaji untuk menuntut ilmu akhirat, ternyata bukan seperti yang orang tua bayangkan, anak duduk di warung sampai usai mengaji.

Padahal setiap anak yang lahir dilahirkan atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi. (HR.Muslim) maksud fitrah di atas adalah Allah telah berikan anugerah islam kepada setiap manusia, sehingga bayi yang baru lahir ibarat kertas putih yang belum ternodai, hanya saja orang tua dan lingkungan terdekat yang mengendalikanya, sehingga baik atau buruk nya anak tergantung didikan orang tua.

Maksud orang tua di sini, yang paling besar terpengaruh pertama ialah lingkungan rumah, Lingkungan rumah yang baik bagi anak-anak adalah rumah yang di dalamnya terdapat kasih sayang, perhatian dan

keakraban antar anggota keluarga. Orang tua sangat berperan dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anaknya, seperti mengajarkan anak dasar agama, adab, memberikan contoh yang baik untuk membentengi diri anak di lingkungan yang lebih luas. Dalam hal ini anak akan dapat memilah mana yang baik dan buruk.

Lingkungan rumah yang tidak baik bagi anak adalah rumah yang dingin tidak ada kasih sayang di dalamnya, orang tua yang tidak perhatian kepada anaknya sehingga terjadi kerengangan antar orang tua dan anak, dan orang tua yang banyak menuntut anaknya untuk melakukan apa yang orang tua inginkan, sedangkan orang tua sendiri tidak melakukan apa yang ia menuntut terhadap anaknya, hal inilah yang membuat anak mencari kesenangan di luar rumah tanpa mengetahui baik buruknya, dan pada akhirnya anak ini tidak menghormati orang tua. Tidak hanya faktor lingkungan rumah saja, tetapi faktor lingkungan yang paling utama terpengaruh bagi anak, lingkungan yang baik bagi anak, maka akan menjadi anak yang baik, tapi lingkungan yang tidak baik maka anak akan menjadi tidak baik. Seperti permasalahan di atas, anak sampai tidak tahu pulang atau saat pergi mengaji anak sering bolos dan lain sebagainya. Walau pun orang tua bisa mengarahkan anak kepada kebaikan, jika lingkungan tidak mendukung kepada kebaikan maka didikan orang tua di rumah sia-sia.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Radiah dalam proses interaksi di lingkungan ialah:

“Anak pasti terpengaruh dengan sikap yang tidak baik dari lingkungan, apa lagi saat anak berkawan dengan orang yang tidak baik. Orang tua hanya mengingatkan saja, selebihnya mereka tidak peduli dengan aktifitas yang dilakukan oleh anak di luar sana.”⁶⁸

Penjelasan Ajul bahwa anak pasti terpengaruh dengan sikap yang tidak baik dari lingkungan, Dan pengaruh kawan juga sangat mempengaruhinya. Jika anak salah Orang tua hanya mengikatkan kepada mereka, terkadang orang tua juga memukulnya, karena anak sudah keterlaluhan tingkah lakunya.

Hasil wawancara dari ibu Suritrina dalam proses interaksi di lingkungan dengan anak generasi milenial:

“Anak terpengaruh dengan sikap tidak baik di lingkungan dan terpengaruh dari gadget seperti nontonan yang tidak baik, tutur kata, tingkah laku yang tidak baik dan menjadi orang yang tidak sabar sehingga jadi marah-marah. Anak pulang bermain di luar di atas jam 12 malam, terkadang orang tua memarahi anaknya pulang tengah malam karena masalah membangunkan orang tuanya untuk membuka pintu.”⁶⁹

Penjelasan di atas ibu Suritrina bahwa anaknya terpengaruh dengan sikap yang tidak bagus dari lingkungan dan gadget. Orang tua juga tidak bisa melarang, karena sudah melewati batas anak terpengaruh dengan sikap yang tidak bagus. Sikap anak yang keras kepala susah diatur dan marah-marah itu membuat orang tua bosan dengan tingkah laku anak tersebut. Anak hanya bisa di beritahu satu atau dua kali saja selebihnya orang tua membiarkan anak begitu saja.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Suritrina dalam proses interaksi di lingkungan:

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ajul Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suritrina Mesjid Yaman 17 September 2020

“Anak terpengaruh dengan sikap tidak baik dari lingkungan itu wajar namanya juga anak laki-laki. Terkadang orang tua tidak peduli dengan tingkah laku yang salah terhadap anaknya. Makanya terkadang kami marah-marah tidak jelas kepada orang tua.”⁷⁰

Keterangan Hafid bahwa perilaku yang tidak baik dari luar itu wajar jika mempengaruhinya, karena kurangnya ilmu yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya bisa membuat anak menjadi lalai dengan aktifitas yang mereka lakukan di luar sana. Orang tua yang tidak pernah menanyakan apa maunya anak dan yang dibutuhkan oleh mereka. Sehingga sikap anak menjadi tidak sopan terhadap orang tuanya.

Terkadang anak hanya ingin di manja atau diperhatikan selayaknya tugas orang tua merawat mereka. Bukan hanya menyuruh mereka sekolah dan mengaji, tetapi orang juga ingin memberikan bekal ilmu agama yang kuat untuk mereka hadapi kehidupan kedepannya.

Hasil wawancara dari Zubaidah dalam proses interaksi di lingkungan dengan anak generasi milenial:

“Anak tidak pernah terpengaruh dari sikap yang tidak baik dari lingkungan sekitarnya, palingan anak sering menghabiskan waktunya bermain gadget dari pada keluar rumah.”⁷¹

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang kurang bergaul dengan lingkungannya tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. tetapi anak yang cenderung pendiam dan menghabiskan waktunya untuk bermain gadget lebih mudah terpengaruh

2021 ⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Hafid Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zubaidah Mesjid Yaman 27 September 2020

dengan hal yang tidak baik, karena anak mudah mengakses apapun yang mereka inginkan. Kemudian anak akan meniru dari hasil nontonannya.

Salah satu pengaruh lingkungan yang paling fatal bagi anak generasi milenial yaitu gadget, hal yang paling menarik pada gadget adalah media sosial seperti *You Tube*, *Game Online* dan sebagainya. Anak yang kecanduan bermain gadget bisa mengakibatkan kurangnya tidur dan sifat anak menjadi agresif diakibatkan konten di media sosial yang bisa diakses oleh anak seperti kekerasan fisik dan seksual banyak tersebar di internet. Jika tidak ada pengawasan dari orang tua, anak bisa terpapar oleh itu semua sehingga memicu timbulnya perilaku agresif pada anak.

Menurut hasil wawancara dari anak Ibu Zubaidah dalam proses interaksi di lingkungan:

“Kami tidak terpengaruh dari sikap yang tidak baik dari lingkungan, karena kami jarang berinteraksi di luar palingan kami menghabiskan waktu bermain gadget di rumah.”⁷²

Penjelasan tiara bahwa bermain gadget lebih seru dari pada bermain di luar, karena teman-teman saat berkumpul lebih suka menatap layar gadgetnya dari pada berinteraksi langsung. Maka dari itu tiara lebih suka bermain di rumah.

Terkadang orang tua memarahinya jika asik bermain game atau menonton. Kecanduan teknologi lebih parah dari pada kecanduan bermain di luar, karena Saat anak sedang bermain *Game Online*, anak sering lupa waktu mengaji atau sering mengabaikan perintah orang tua.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Tiara Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

Maka dari itu anak enggan membantu orang tuanya, seharusnya anak ikut serta dalam membantu pekerjaan orang tua dan orang tua juga harus mengajak anak untuk membantunya. Tetapi kebanyakan anak menolak ajakan orang tua. Hal ini bisa mempengaruhi proses anak beranjak tumbuh dewasa, ketika anak tumbuh dewasa dikhawatirkan anak tidak memiliki rasa tanggung jawab, karena orang tua tidak mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anaknya sejak kecil.

Hasil wawancara dari Rabumah dalam proses interaksi di lingkungan dengan anak generasi milenial:

“Anak tidak pernah terpengaruh dengan sikap yang tidak baik dari lingkungan, yang terpengaruh sikap yang tidak baik itu dari orang tuanya. Anak menghabiskan waktu di luar 2 jam saja itu pun di saat sore.”⁷³

Keterangan ibu Rabumah itu kurang tepat, menurut pengamatan peneliti anak sering bermain di luar terkadang sampai lupa waktu, apa lagi mendapatkan koneksi internet gratis pasti anak akan berlama-lama bermain gadgetnya. Terkadang anak ibu Rabumah terpengaruh oleh sikap yang tidak bagus dari lingkungan, anak pernah mengatakan mamaknya itu babi karena anak denger dari lingkungan. Pengaruh besar anak itu dari orang tuanya, seperti pada teori interaksi simbolik yang menyatakan orang tua perilaku yang sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi dan karakter anak tersebut.

Menurut hasil wawancara anak Ibu Rabumah dalam proses interaksi di lingkungan

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rabumah Mesjid Yaman 26 September 2020

“Anak pasti terpengaruh sikap yang tidak baik dari luar, tetapi anak sangat terpengaruh dari sikap orang tuanya, karna orang tua menjadi panutan baginya. Anak banyak menghabiskan waktu bermain luar dengan gadgetnya dari pada di rumah.”⁷⁴

Keterangan Morika mengenai pengaruhnya sikap yang tidak baik dari luar itu benar, karena anak mudah sekali terpengaruh dengan hal yang di sukainya. Padahal sikap yang disukainya belum tentu benar. Memang orang tua menjadi cerminan bagi anak, apa yang di lakukan oleh orang tua pasti anak akan mengikutinya. Terkadang orang tua lupa yang telah mereka lakukan itu menjadi contoh untuk anaknya, baik dari sikap atau pun perbuatan. Sehingga anak mudah melawan atau membahtah perkataan orang tua.

Keseharian anak jika tidak sekolah ataupun sepulang sekolah, mereka banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget. Karena mereka melihat orang tuanya asik menghabiskan waktu untuk menonton atau duduk di depan rumah bersama tetangga yang lain. Itu menjadi contoh yang tidak baik untuk anak. Seharusnya orang mengajarkan nilai islami kepada anak, sehingga akan dibekali oleh ilmu agama dan menjadi lingkungan yang agamis untuk mereka.

Lingkungan yang agamis bisa mendukung seseorang dekat dengan Allah, semakin ia paham agama maka semakin dekat ia dengan Allah, apabila ia tidak paham agama maka semakin ia tidak mengenal Allah, seperti di Gampong mesjid Yaman ada beberapa fasilitas yang disediakan

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Morika Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 04 Januari 2021

desa agar masyarakat paham terhadap agama seperti pengajian pada malam Selasa dan juga pengajian untuk anak-anak, akan tetapi disayangkan karena antusias masyarakat mengikuti pengajian kurang, kebanyakan orang tua yang lanjut usia menghadiri pengajian itu, dan anak-anak juga lebih mementingkan main dari pada pergi mengaji, hal ini membuat lingkungan di Gampong Mesjid Yaman kurang agamis karena banyak muda mudi yang lalai dalam menuntut ilmu agama.

C. Pembentukan Relational Antara Orang Tua Dengan Generasi Milenial Di Gampong Mesjid Yaman

Hubungan antara orang tua dan anak termasuk kedalam komunikasi interpersonal sehingga dalam proses komunikasi ini terjadi pembentukan relational antar pelaku komunikasi, hal ini terjadi untuk membangun komunikasi yang lebih intim.

Terjadinya pembentukan relasional karena dipengaruhi oleh faktor kekuasaan-kepatuhan dan memiliki hubungan kerja sama antara orang tua dengan anak. Adapun keterkaitan dalam penelitian ini adalah pembentukan hubungan generasi milenial bisa dilihat dari kekuasaan-kepatuhan terhadap orang tua yang mempengaruhi proses interaksi keduanya. Tingkat hubungan bisa dilihat dari interaksi orang tua terhadap anaknya atau sebaliknya baik itu dari perkataan atau tingkah laku. Penafsiran pesan generasi milenial atau orang tua yang mempengaruhi interaksi.

Dari hasil wawancara orang tua di Gampong Mesjid Yaman

dalam pembentukan relasional dengan anak generasi milenial seperti cara-cara dimana Ibu Zubaidah menyuruh anak melakukan pekerjaan rumah.

“Dek jemur pakaian dulu, cepat bangun, jemur pakaian! Ya udah enggak usah jemur lagi aja”.⁷⁵

Dari pesan yang disampaikan oleh Ibu Zubaidah memiliki penafsiran yang berbeda-beda, padahal maksud dan tujuan itu sama. Dari ketiga pesan di atas menunjukkan relasional antar ibu dan anak jika dipandang melalui bentuk kekuasaan-kepatuhan.

Menurut hasil wawancara anak dari Ibu Zubaidah mengatakan bahwa:

“Saat orang tua menyuruh kepada anaknya seharusnya dengan cara yang baik atau dengan suara yang lemah lembut, bukan dengan intonasi yang sedikit tinggi. Sehingga membuat anak enggan langsung melakukan perintah orang tuanya, terkadang anak sedang menonton sehingga malas untuk menolong orang tua”.⁷⁶

Dari penjelasan anak dari Ibu Zubaidah bahwa, anak bukan tidak mau menolong orang tua. Tetapi cara orang tua menyuruh kepada anak tidak seharusnya dengan intonasi yang tinggi. Seorang anak jika disuruh dengan kata-kata yang baik atau dengan intonasi yang lembut, maka anak langsung mengerjakan perintahnya meskipun anak sedang mengerjakan tugasnya atau sedang menonton.

Berbeda dengan Ibu Aminah saat menyuruh anak untuk melakukan pekerjaan rumah.

⁷⁵ Hasil Wawancara Ibu Zubaidah Mesjid Yaman 30 Desember

⁷⁶ Hasil Wawancara Tiara Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 30 Desember

“Kak tolong nyapu rumah ya, Kakak nyapu dulu nanti baru nonton lagi”.⁷⁷

Dari pesan yang disampaikan oleh Ibu Aminah bahwa cara berinteraksi dengan anak harus dengan lemah-lembut agar pesan yang disampaikan bisa mempengaruhi interaksi antara orang tua dengan anak. Jika orang tua menyuruh anak dengan baik maka anak langsung mengerjakan tugasnya. Seperti yang di ucapkan oleh anak Ibu Aminah,

“Mamak selalu menyuru menggunakan minta tolong, agar nanti kami juga mengikuti menggunakan kata tolong kepada orang lain”.⁷⁸

Anak segera melakukan pekerja rumah jika orang tua menyuruh kepada anak dengan baik. Karena proses interaksi yang disampaikan orang tua kepada anak itu bisa mempengaruhi interaksi. Jadi bagai mana pun orang tua menyuruh anak generasi milenial Di Gampong Mesjid Yaman harus dengan sopan-santun. Karena orang tua sangat mempengaruhi interaksi anak.

D. Cara menyikapi Interaksi “Komunikasi Orang Tua Terhadap Generasi Milenial

Tahun 2020 merupakan tahun di mana generasi milenial sedang berkembang generasi ini merupakan generasi yang senang informasi dan mengolah informasi dengan cepat. Dengan demikian cara menyikapinya pun diperlukan ilmu dan kesabaran yang tinggi. Orang tua wajib mendampingi kegiatan atau aktivitas putra-putrinya dalam menghadapi hari-hari ke depannya. Dulu di masa Rasulullah sahabat-sahabat

⁷⁷ Hasil Wawancara Ibu Aminah Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 30 Desember

⁷⁸ Hasil Wawancara Riska Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 30 Desember

Rasulullah menitipkan anak-anak mereka untuk menjadi pembantu atau penolong Rasulullah ketika Rasul memerlukan sesuatu. Tujuan para sahabat adalah agar anak-anak dapat belajar langsung dari manusia terbaik yakni Rasulullah. Maka saat ini, sudah pasti orang tua harus menjadi role model untuk anak-anak agar dekat dengan agama. Dengan demikian diharapkan generasi milenial dapat membentuk karakter yang Islami sesuai dengan tuntutan agama Islam bukan generasi yang lemah dan jauh dari ilmu.

1. Perlunya Ilmu

Seseorang harus memiliki ilmu, kebutuhan terhadap ilmu jauh lebih penting dari makan dan minum. Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang disusun secara bersistem, bisa berupa ilmu agama, ilmu sosial, ilmu teknologi dan ilmu ekonomi.

a. Ilmu Agama

Dalam menyikapi anak generasi milenial harus dengan sabar, cara seseorang bisa belajar sabar itu harus memiliki ilmu. Hasil di lapangan ibu-ibu di Gampong Mesjid Yaman tidak pergi mengaji dan tidak menonton video tentang agama.

Hasil wawancara ibu baiti terkait menuntut ilmu agama di Gampong Mesjid Yaman sebagai berikut:

“Orang tua bukan tidak pernah belajar ilmu agama atau pergi mengaji di mesjid, tapi orang tua memiliki kesibukan atau sedang berhalanga, sehingga orang jangan pergi mengaji.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Baiti Mesjid Yaman 05 Desember 2020

Kesibukan orang tua mencari rezeki sehingga mereka lupa untuk menuntuk ilmu agama. Harapan orang tua sekarang adalah belanja, dapat membeli barang semurah mungkin, mengoleksi pakaian dan jalan-jalan. Hal ini merupakan sesuatu yang menurun. Sedangkan pada zaman Rasulullah, harapan wanita seperti Shahabiyah memberi tantangan pada dirinya agar mendapatkan ilmu agama dalam sehari. Kehausan mereka ingin mempelajari ilmu yang bermanfaat bagi mereka dan keluarganya, kebutuhan terhadap ilmu jauh lebih besar dari pada makan dan minum. Kebutuhan seseorang terhadap ilmu itu setiap hembusan nafasnya. Seharusnya orang tua belajar kisah zaman Rasulullah, pada masa itu Shahabiyah, dengan giatnya menuntul ilmu untuk mengajarkan nilai sabar kepada anak dan keluarganya.

Untuk menghasilkan nilai sabar dalam mendidik anak generasi milenial harus memiliki ilmu sabar, dengan mendapatkan ilmu sabar orang tua harus belajar ilmu agama terlebih dahulu. Orang tua sekarang tidak lagi mendidik anaknya dengan ilmu sabar karena keseharian orang tua di Gampong Mesjid Yaman pedagang dan mengurus rumah tangga. Orang tua di Gampong tersebut sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka tidak sempat meluangkan waktunya untuk menuntut ilmu agama. seharusnya orang tua dituntut untuk lebih pintar dari pada anak, agar orang tua tidak dibodohi oleh anak.

b. Ilmu sosial

Ilmu sosial sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi mereka. Ilmu sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena ilmu ini mengajarkan tentang bagaimana berinteraksi dengan lingkungan. Dengan adanya ilmu sosial orang tua mampu mendidik anak generasi milenial dengan ilmu yang dimiliki oleh orang tua mereka.

Tanggapan ibu surya terkait mengajarkan anak generasi tentang ilmu sosial di lingkungan sebagai berikut:

“Saya bukan tidak mengajak anak untuk ikut pergi ke pasar, tetapi saya pergi kepasar sekalian pergi untuk bekerja, terkadang pun sepulang bekerja saya belanja ke pasar.”⁸⁰

Hasil di lapangan orang tua generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman sibuk dengan pekerjaan mereka, seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk anak mengajarkan kehidupan sosial dengan menuntun mereka dan menjadi contoh yang baik dengan membangun kedekatan dengan anak, misalnya ibu mengajak anak perempuan untuk ikut berbelanja ke pasar, di dalam perjalanan menuju pasar pasti memiliki beragam pelajaran yang dapat dicontoh oleh anak, saat anak harus sabar dalam proses pembayaran atau tata cara menawar yang wajar, bahkan sampai mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang membantu untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan di pasar dan Saat tetangga mengadakan pesta, orang tua mengajak anak untuk pergi ke pesta tersebut, agar anak bisa berbaur dengan masyarakat dan anak bisa belajar sifat

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Surya Mesjid Yaman 05 Desember 2020

tolong-menolong dan saling kerja sama. Secara tidak langsung orang tua juga mengajarkan nilai-nilai yang positif kepada anak. Dari hal kecil inilah yang banyak orang tua abaikan dalam mendidik anak.

c. Ilmu teknologi

Beberapa orang tua sering merasa khawatir jika melihat anak-anak senang menghabiskan waktu di depan layar gadget atau laptop. Sebenarnya anak mengenal teknologi merupakan hal yang positif bagi anak yang menggunakan dengan baik, jika tidak menggunakan teknologi dengan baik, maka anak bisa terpengaruh oleh teknologi dengan hal yang negatif. Orang tua juga harus mengawasi anak dalam bermain gadgetnya. Jika orang tua lalai dengan kesibukannya dan tidak bisa mengawasi anak, anak bisa bermain sampai lupa waktu, menghabiskan waktu dengan bermain game online, mengabaikan perintah orang tua, dan anak menjadi tidak petuh terhadap mereka. Karena keseharian anak hanya bermain gadget, yang bisa merusak pikiran dan moral anak tersebut. Orang tua harus pintar dalam menghadapi anak generasi milenial sekarang, karena generasi sekarang serba kecanggihan teknologi yang bisa membuat mereka mengesampingkan kewajiban belajar dan kecanduan terhadap teknologi.

Hasil wawancara ibu rahmah terkait mengajarkan ilmu teknologi kepada anaknya sebagai berikut:

“Saya tidak pernah mengajarkan ilmu teknologi kepada anak, apa lagi mengajarkan masalah gadget, malah saya yang belajar kepada anak mengenai permasalahan gadget.”⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmah Mesjid Yaman 05 Desember 2020

Khusus di laparang orang tua generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman masi gaptek (gagap teknologi). Orang tua yang tidak bisa mengoperasikan teknologi yang berkembang pada masa sekarang, sehingga orang tua yang sering menanyakan masalah teknologi kepada anaknya.

Teknologi menjadi sesuatu hal yang sangat bermanfaat bagi anak, jika anak menggunakan teknologi dengan baik dan pengawasan orang tua. Jangan menganggap orang tua terlalu tua atau terlalu bodoh untuk mempelajari internet. Seharusnya orang tua yang lebih paham teknologi yang sedang digunakan oleh anak misalnya gadget, orang tua membatasi dan mengawasi anak dalam bermain gadget, sehingga anak tidak menyalahgunakan gadget tersebut. Terkadang seorang anak sengaja membiarkan orang tua tidak memahami teknologi sehingga orang tua berpikir tidak ada dampak negatif dari internet.

d. Ilmu Ekonomi

Orang tua harus mengajarkan ilmu ekonomi bagi anak mereka. Ilmu ekonomi sangat berperan penting dalam mengatur prinsip kebutuhan pokok sosial atau masyarakat. Mempelajari ilmu ekonomi dapat melatih seorang anak agar berjiwa sosial dan bersifat teliti serta ekonomis. Mempelajari ilmu ekonomi dapat melatih seorang anak agar mampu mengatur atau mengelola nilai nominal dengan baik dan bijak. Di usia 4 sampai 5 tahun anak sudah memahami bahwa uang memiliki nilai, mereka juga paham bahwa uang dapat digunakan untuk membeli sesuatu atau

uangnya untuk ditabung. Orang tua harus mengajarkan betapa pentingnya menabung bagi anak, agar anak memiliki sifat disiplin dan anak dapat membentuk kebiasaan dalam mengatur dan merencanakan keuangan saat anak tumbuh dewasa.

Hasil wawancara ibu Rahmah mengecai ilmu ekonomi yang diajarkan kepada anak sebagai berikut:

“Orang tua pastilah mengajarkan anak-anak mereka untuk menabung, apa lagi pada masa pandemi. Anak menghabiskan waktu belajar di gadgat, anak pasti membutuhkan paket internet yang banyak untuk belajar, cara membeli paket internet dengan menabung uang jajan yang diberikan orang tua kepada anak setiap harinya, terkadang uang yang diberikan bukan untuk ditabung malah dihabiskan semuanya.”⁸²

Hasil pengamatan peneliti, orang tua di Gampong Mesjid Yaman mengajarkan sifat menabung kepada anak mereka, tetapi menabung untuk membeli paket internet, karena masa pandemi Covid-19, anak belajar melalui daring dari rumah dan anak membutuhkan paket internet untuk memenuhi tugas sekolah mereka. Menabung bukan hal yang diwajibkan oleh orang tua mereka tapi bagi anak yang ingin menabung, mereka akan sisahkan sebagian dari uang jajan mereka untuk ditabung. Seharusnya orang tua membiasakan anak dari usia dini belajar menabung, agar di usia remaja awal anak memiliki rasa tanggung jawab lebih banyak dan mereka dapat menggunakan uang saku untuk kebutuhan mereka sendiri. Seperti membeli paket internet atau pulsa ponsel mereka. Saat anak tumbuh menjadi remaja akhir anak harus tahu bagaimana mereka membayar tagih sekolah, memiliki rekening bank sendiri dan menggunakan secara teratur.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmah Mesjid Yaman 05 Desember 2020

Orang tua mengajarkan menabung di usia remaja akhir agar mereka bisa berinvestasi dengan hasil tabungan mereka, sehingga persiapan yang matang untuk kehidupan kedepannya.

2. Orang Tua Menjadi Panutan

Orang tua panutan utama anak-anaknya, Rasulullah merupakan *role model* bagi orang tua dalam mendidik anak. Seperti dalam hal Nabi Muhammad SAW ketika mendidik anak-anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Jika Fatimah datang mengunjungi ayahnya, Rasulullah SAW bangkit berdiri menyambut anaknya dan memberikan ciuman kepada putrinya, lalu dipersilahkan duduk di sebelah beliau. Begitupun kalau Nabi Muhammad SAW datang mengunjunginya, Fatimah bangkit menyambut ayahnya, diciumnya dengan penuh kasih sayang serta, seraya dipersilahkan ayahnya duduk di sebelahnya. Rasulullah SAW pun selalu memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, bahkan Rasulullah sangat peduli kepada umatnya.

Orang tua seperti itulah yang menjadi panutan seperti Fatimah yang meniru perilaku Rasulullah saat menyikapi dirinya. Seperti hasil wawancara Dara sebagai anak generasi milenial dalam menyikapi orang tuanya di Gampong Mesjid Yaman.

“Jelas orang tua menjadi panutan bagi anak, karena orang tua mengajarkan dan memberi contoh yang baik kepada anaknya. Sehingga anak bangga kepada orang tuanya.”⁸³

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Dara Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 05 desember 2020

Penjelasan di atas, bahwa orang tua mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, mengayomi dan membina anaknya dengan benar. orang tua dan anak saling terbuka satu sama lain. Sehingga anak menjadikan orang tuanya sebagai panutan dalam dirinya.

Anak yang baik mencerminkan sikap orang tua yang baik, jika didikan orang tua tidak baik maka anak menjadi orang yang tidak baik. Anak memiliki daya ingat yang kuat, apa yang mereka lihat dan dengar akan mudah teringat terus di dalam pikiran mereka. Orang tua sangat penting untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya, akan tetapi orang tua mengabaikan perannya. Orang tua sekarang lebih terfokus pada pekerjaan dan hiburan pribadi dari pada mengurus rumah tangga dan memberi contoh yang baik.

Seperti hasil wawancara Aisyah anak generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman sebagai berikut:

“Orang tua tidak bisa menjadi panutan bagi anaknya, karena sikap orang tua yang perlu buat kesenangan diri sendiri, tidak pernah memikirkan perasaan anaknya, asal orang tua senang ya udah.”⁸⁴

Seperti di lapangan orang tua generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman tidak mencontohkan pribadi yang baik bagi anaknya. Orang tua yang sering menghabiskan waktu untuk kesenangannya, sering duduk di luar rumah dengan tetangga, berbicara hal-hal yang kurang

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Aisyah Anak Generasi Milenial Mesjid Yaman 05 Desember 2020

bermanfaat dan tidak segan-segan untuk memarahi anaknya jika berbuat salah.

3. Menjaga ikatan keluarga

Keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum dan agama. Dalam hidup dan kehidupan seseorang tidak akan bisa terlepas dari keluarga, karena di sinilah permulaan kehidupan sosial seseorang berlangsung, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat.

Keluarga berkewajiban mengajarkan tentang agama kepada seluruh anggota keluarganya. Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Nilai-nilai agama, pengertian halal dan haram, kewajiban sunnah sekaligus larangannya dan keragaman lainnya. Apabila anak melakukan perbuatan kemungkaran atau perbuatan tercela lainnya, orang tua sangat wajib memperingatkan agar kembali ke dalam kebenaran begitu pula sebagai anak, bila orang tua berbuat menyalahi aturan agama meskipun sebagai seorang anak kita berkewajiban untuk menegurnya. Sikap memberi peringatan dan menegur ini tetap harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal ini selaras dengan ajaran untuk berbuat baik kepada orang tua, seperti dalam Al-Quran surah Al-Isra yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا

تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Maksud dari ayat di atas, yakni larangan untuk membentak orang tua atau sampai berkata buruk kepada keduanya walaupun menampakkan kekesalan baik sedikit atau banyak. Mengucapkan perkataan yang mulia yaitu perkataan baik dan lembut ketika berbicara dengan keduanya. Hendaklah seorang anak menunjukkan sikap hormat dan cinta terhadap orang tuanya.

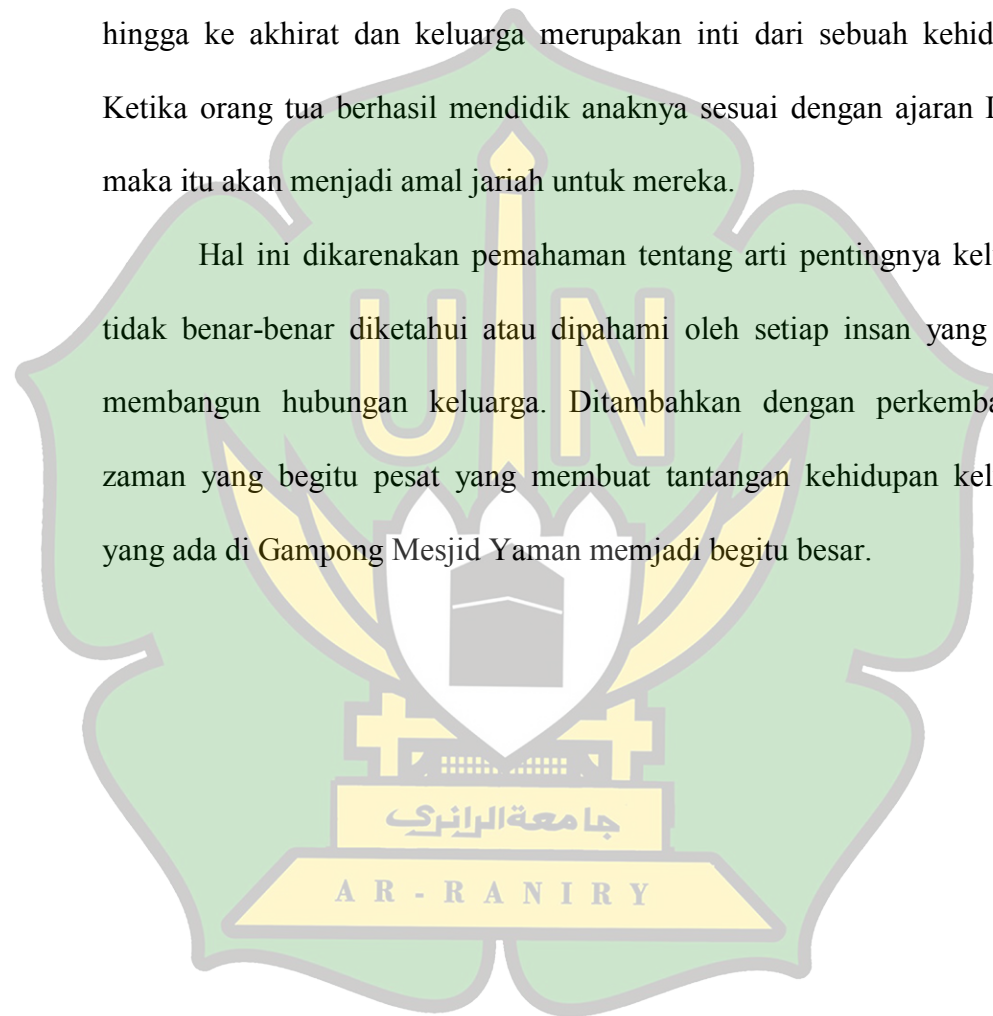
Anak yang tidak menghabiskan banyak waktu dengan orang tua mereka akan memiliki ikatan keluarga yang lemah. Oleh karena itu ikatan keluarga adalah pondasi utama bagi anak. Jangan sampai orang tua menjadi renggang dengan anaknya sehingga tidak mengetahui perkembangan anak.

“Orang tua memberikan perhatian dan kepercayaan kepada anak dengan tetap mengawasi tingkah laku anak. Orang tua juga

harus memahami karakter anak, sehingga orang tua menyikapi anak sesuai dengan karakternya.”⁸⁵

Tantangan yang paling besar di Gampong Mesjid Yaman adalah orang tua kurang memahami karakter anaknya. Sehingga ikatan keluarga tidak terjalin dengan baik. Hubungan keluarga tidak hanya di dunia tapi hingga ke akhirat dan keluarga merupakan inti dari sebuah kehidupan. Ketika orang tua berhasil mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam, maka itu akan menjadi amal jariyah untuk mereka.

Hal ini dikarenakan pemahaman tentang arti pentingnya keluarga tidak benar-benar diketahui atau dipahami oleh setiap insan yang telah membangun hubungan keluarga. Ditambahkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat yang membuat tantangan kehidupan keluarga yang ada di Gampong Mesjid Yaman menjadi begitu besar.



⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Baiti Mesjid Yaman 05 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

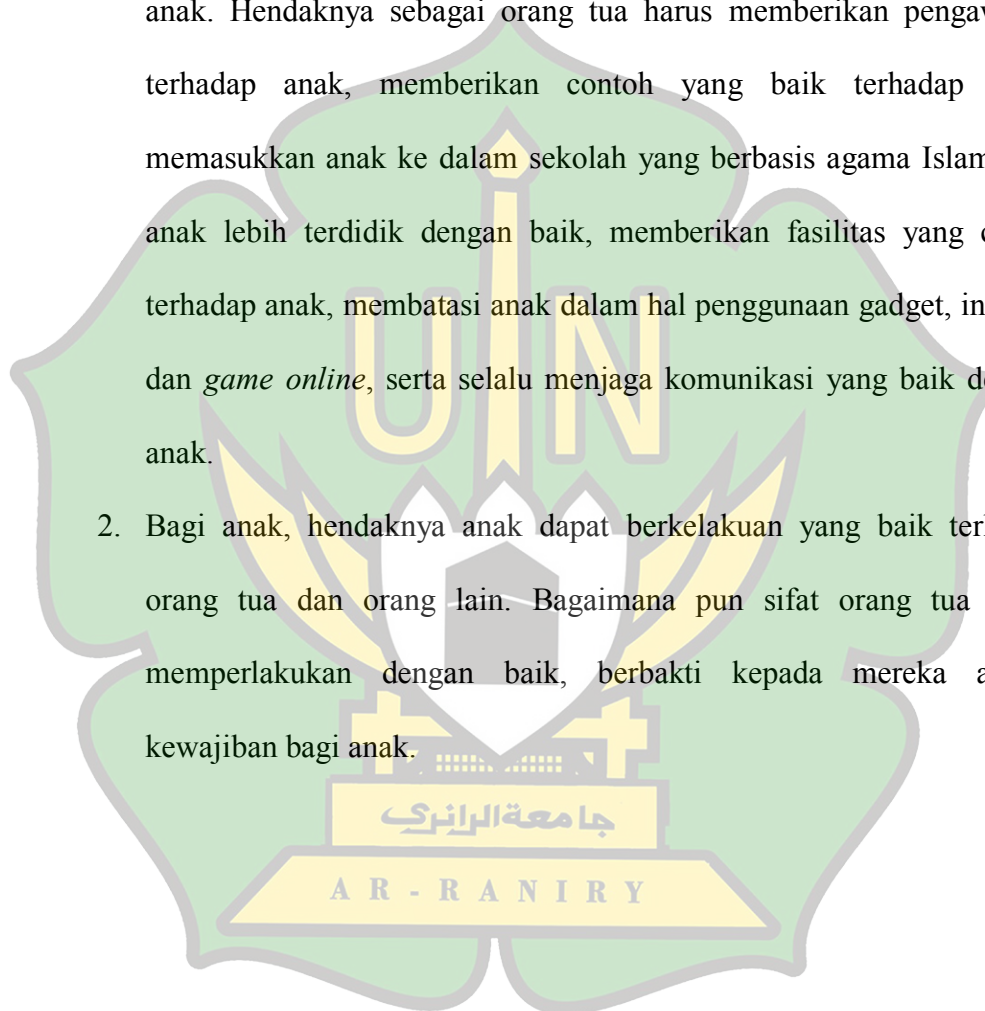
Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai *“Interaksi Komunikasi Generasi Milenial Terhadap Orang Tua Di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.”* Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi generasi milenial dengan orang tua di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie kurang baik. Hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk dengan aktifitas mereka, sehingga mereka membiarkan anak begitu saja. Jika orang tua berinteraksi dengan baik kepada anak, maka anak akan berinteraksi baik kepada orang tuanya.
2. Pembentukan relasional terhadap orang tua dengan anak di Gampong Mesjid Yaman dipengaruhi oleh penafsiran pesan yang mempengaruhi interaksi, sehingga hubungan dapat di nilai dari proses interaksi yang terjadi.
3. Tantangan yang dihadapi dalam menyikapi anak generasi milenial di Gampong Mesjid Yaman harus memiliki Ilmu agama karena ilmu agama adalah pondasi dari kehidupan, ilmu sosial, ilmu teknologi dan ilmu ekonomi. Memberikan nasehat jika anak berbuat salah, orang tua menjadi panutan terbaik bagi anak dan menjaga ikatan keluarga agar tetap utuh.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi orang tua, seharusnya orang tua memahami sifat dan karakter anak. Orang tua harus memiliki ilmu agama yang kuat untuk mendidik anak. Hendaknya sebagai orang tua harus memberikan pengawasan terhadap anak, memberikan contoh yang baik terhadap anak, memasukkan anak ke dalam sekolah yang berbasis agama Islam agar anak lebih terdidik dengan baik, memberikan fasilitas yang cukup terhadap anak, membatasi anak dalam hal penggunaan gadget, internet dan *game online*, serta selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak.
2. Bagi anak, hendaknya anak dapat berkelakuan yang baik terhadap orang tua dan orang lain. Bagaimana pun sifat orang tua harus memperlakukan dengan baik, berbakti kepada mereka adalah kewajiban bagi anak.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, pentj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Arum Faiza, Sabila J Firda, *Arus Matemorfosa Milenial*, Surabaya: Ahmad Jaya Group, 2018.
- Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Humoris*, Cet. I, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mix Marcomm, *Millennials*, Jakarta Selatan: Fantasioous x Loveable, 2018.
- Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Nazir, *Metode Penelitian*,. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. III, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995.
- Statistik Gender Tematik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, Jakarta: Menteri Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. I, Bandung: CV Pustaka Setia: 2015

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, Yogyakarta: Andy Orset, 1989.

Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.

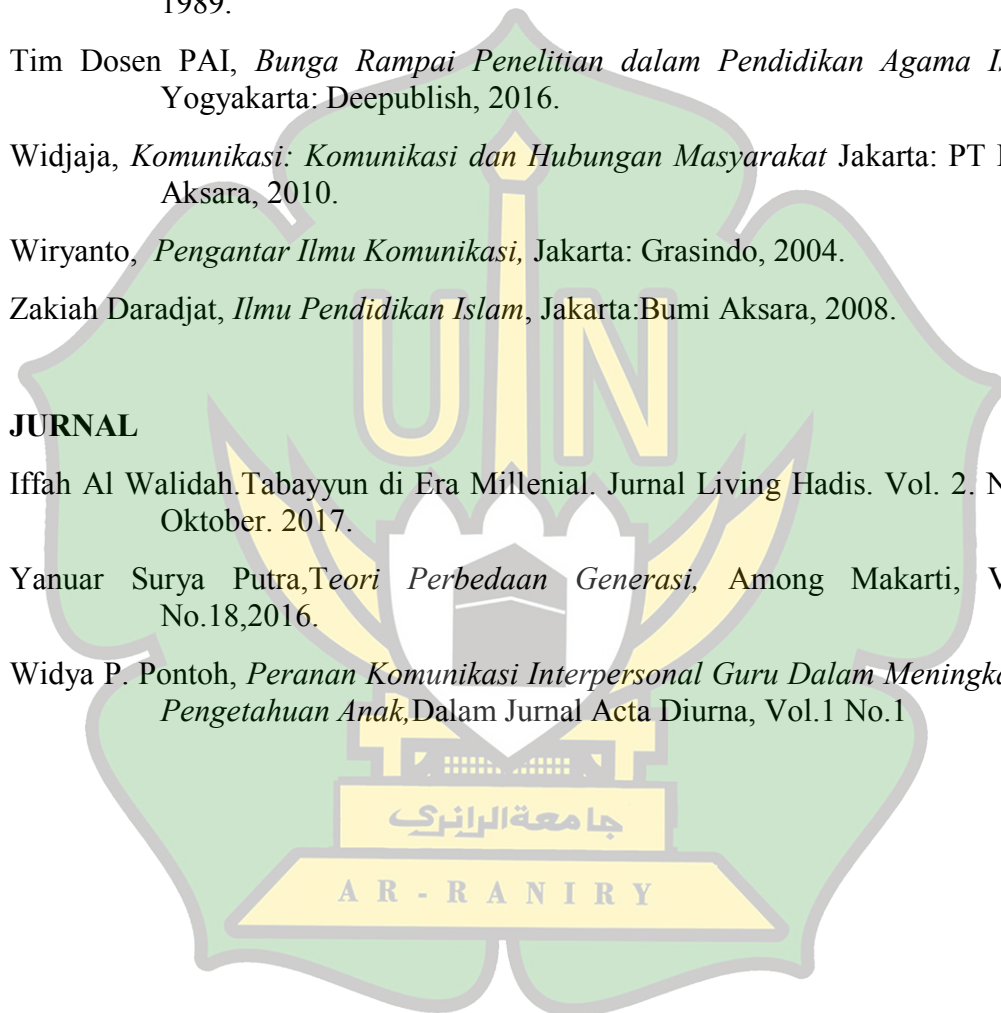
Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

JURNAL

Iffah Al Walidah. Tabayyun di Era Millennial. Jurnal Living Hadis. Vol. 2. No. 1. Oktober. 2017.

Yanuar Surya Putra, *Teori Perbedaan Generasi*, Among Makarti, Vol.9, No.18, 2016.

Widya P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, Dalam Jurnal Acta Diurna, Vol.1 No.1



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B 750/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Anita, S. Ag., M. Hum..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Hanifah, S. Sos. I., M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Ayu Darani Rizki

NIM/Jurusan : 160401009/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Interaksi Komunikasi Generasi Millenial terhadap Orang Tua di Gampong Jaman Mesjid Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Februari 2020 M
27 Jumadil Akhir 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


A. Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
 3. Pembimbing Skripsi
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 5. Arsip
- Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Februari 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1824/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Desa Masjid Yaman

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Ayu Darani Rizki / 160401009**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Kopelma Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Interaksi Komunikasi Millenial Terhadap Orang Tua di Gampong Masjid Yaman Beureuneun Kabupaten Pidie***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



A R - R

Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN MUTIARA
GAMPONG MESJID YAMAN**

Nomor : 410 /MY/ XI /2020

Hal : Balasan

**Kepada Yth :
Dekan/Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
Di Tempat,**

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustafa Idris

Jabatan : Keuchik

Menerangkan Bahwa,

Nama : Ayu Darani Rizki

NPM : 160401009

Semester : VIII

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : UIN Ar-Raniry

Telah Kami setuju untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab. Pidie sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Interaksi Komunikasi Millenial Terhadap Orang Tua di Gampong Mesjid Yaman Beureunuen Kabupaten Pidie" جامعة الرانيري

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Mesjid Yaman, 25 November 2020

Hormat Kami,

Keuchik Gampong Mesjid Yaman


MUSTAFA IDRIS

Teks Wawancara

1. Apakah ibu mengajarkan ilmu teknologi kepada anak?
2. Apakah ibu mengajarkan anak cara menabung?
3. Apakah ibu pergi menjadi yang diadakan dimesjid?
4. Apakah ibu sering berkomunikasi dengan anak ibu?
5. Kalau ada masalah apakah sianak memberitahu kepada orang tua nya?
6. Komunikasi apa yang sering digunakan ?
7. Kalau ada masalah anak itu seperti apa tingkah nya?
8. Pernah gak ibu kalau lagi ada masalah ceritakan kesianak ?
9. Berapa lama anak menghabiskan waktu hp nya dalam sehari?
10. Bagaimana cara ibu menyikapi anak milenial sekarang?
11. Bagaimana cara interaksi komunikasi generasi milenial terhadap orang tua?
12. Sama siapa sianak pergi kesekolah?
13. Bagaimana interaksi anak disekolah?
14. Pernah ada laporan dari sekolah tidak?
15. Saat anak pulang sekolah, apakah anak langsung ganti pakaian nya, atau langsung bermain diluar, atau langsung bermain HP?
16. Saat anak pulang dari sekolah, apakah ibu membiarkan anak begitu saja atau ibu mengurus anak itu?
17. Apakah anak terpengaruh dengan sifat tidak baik dari lingkungan atau dari HP?
18. Berapa jam anak bermain diluar?

19. Kapan anak itu pulang kerumah setelah bermain?
20. Tantangan yang paling besar yang takuti kepada sianak saat dia sering bermain diluar atau bermain hp nya?
21. Bagaimana cara ibu menyeruh anak untuk mengerjakan sesuatu?
22. Bagaimana cara pembentukan relasional kepada anak?



Lampiran

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Ibu Radian



Wawancara Dengan Ibu Rabumah



Wawancara Dengan Ibu Nur Jamaliah



Wawancara Dengan Ibu Zubaidah



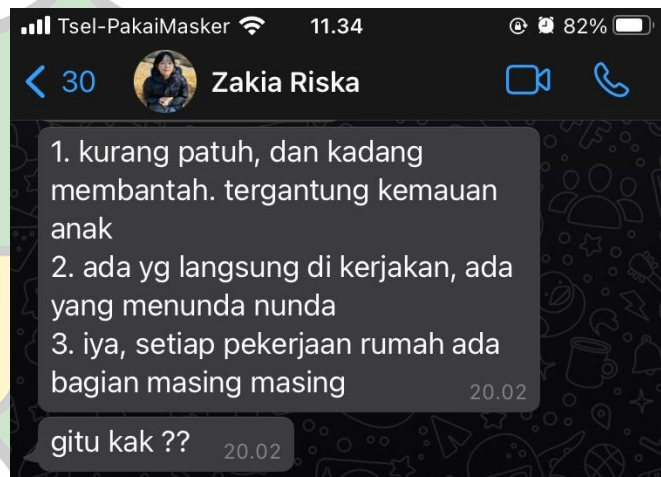
Bluko atau tempat nongkrong orang tua



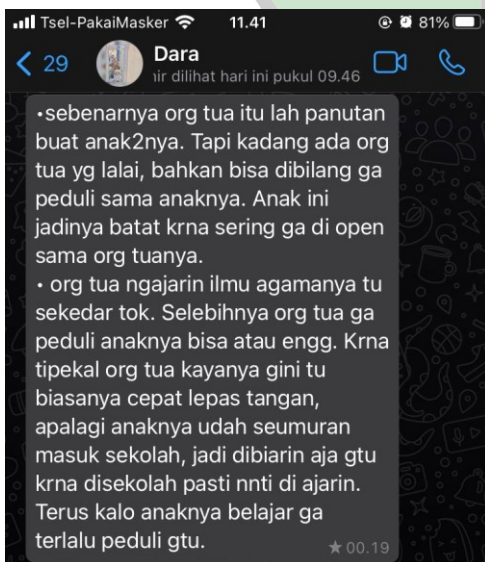
Kantor Geuchik Gampong Mesjid Yaman



Suasana Sore Menjelang Magrib



Hasil Wawancara Dengan Riska



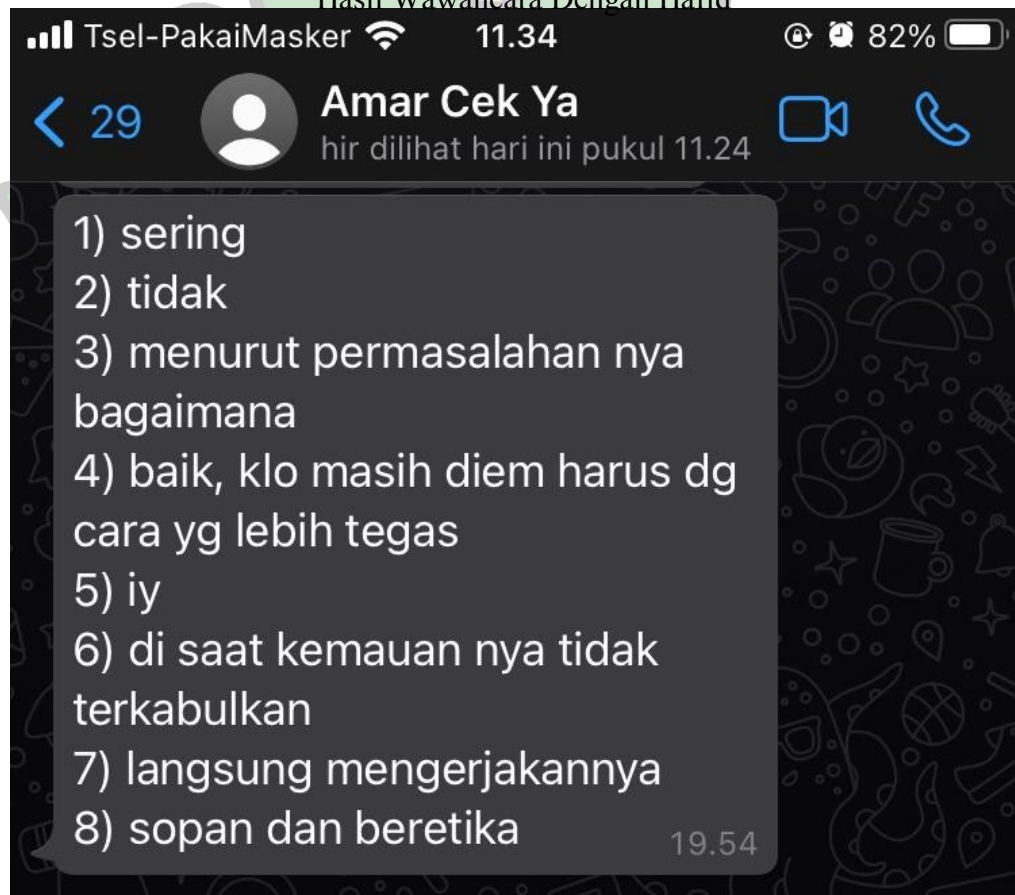
Hasil Wawancara Dengan Dara



Hasil Wawancara Dengan Aisah



Hasil Wawancara Dengan Hafid



Hasil Wawancara Dengan Amar